

**STRATEGI PEMBIASAAN MEMBACA AL-QURAN
SEBELUM KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR (KBM) DI MAS
PLUS AL-ULUM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Agama (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SHOEIYA SHAFWAN

NPM: 1601020036



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**STRATEGI PEMBIASAAN MEMBACA AL-QURAN
SEBELUM KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR (KBM) DI MAS
PLUS AL-ULUM**

*Acc ditandatangani
24/07/2020
pt. DAA*

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Agama (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SHOFIYA SHAEWAN

NPM: 1601020036



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**STRATEGI PEMBIASAAN MEMBACA AL-QURAN
SEBELUM KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR (KBM) DI MAS
PLUS AL-ULUM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Agama (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SHOFIYA SHAFWAN

NPM: 1601020036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Junaidi', with a long horizontal stroke extending to the right.

Junaidi, S.Pd.I, M.Si

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 24 Juli 2020

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Shofiya Shafwan** yang berjudul **“Strategi Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MAS Plus Al-Ulum“**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Junaidi, S.Pd.I, M.Si

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI PEMBIASAAN MEMBACA AL-QURAN
SEBELUM KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR (KBM) DI MAS
PLUS AL-ULUM**

Oleh:

SHOFIYA SHAFWAN

NPM: 1601020036

**Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi**

Medan, 24 Agustus 2020

Pembimbing



Junaidi, S.Pd.I, M.Si

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Shofiya Shafwan

NPM : 1601020036

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

HARI, TANGGAL : Kamis, 13 Agustus 2020

WAKTU : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA

PENGUJI II : Dr. Rizka Harfiani, S.Psi, M.Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Shofiya Shafwan

Jenjang Pendidikan : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

NPM : 1601020036

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “ Strategi Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MAS Plus Al-Ulum”. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 27 Juli 2020

Hormat Saya

Yang membuat Pernyataan



Shofiya Shafwan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, BankBukopin, BankMandiri, Bank BNI 1946, BankSumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : Shofiya Shafwan
NPM : 1601020036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MAS PLUS AL-ULUM

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 24 Agustus 2020

Pembimbing Skripsi

Junaidi, S.Pd.I, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

PERSEMBAHAN

*Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku dan
ibu sambungku*

Ayahanda Drs. Muhammad Shafwan

Ibunda Dra. Nidhomul Lu'luk (Almh)

Ibunda Nazlaini, S.P

dan Abang, Kakak, Adikku Tercinta

*Teman-teman tercinta Azizah Rahmah, Nurhaliza Agustina, Nurkholiza
dan teman-teman lainnya yang tak dapat disebutkan satu persatu.*

Tak leang selalu memberikan doa, dukungan, serta semangat bagi saya.

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*(Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah
hati menjadi tenang)*

PEOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

**KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komater balik di Atas
عین	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كتب
- fa'ala: فعل
- kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

qala : قل

rama : رما

qila : قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan «*ammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

□ *raudah al-atfāl* - روضة اطفالا

raudatul atfāl:

□ *al-Madīnah al-munawwarah* : امدنيها منورة

□ *ṭalḥah*: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā : رَبَّنَا
- nazzala : نَزَّلَا
- al-birr : الْبِرِّ
- al-hajj : الْحَجِّ
- nu'ima : نُعْمًا

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: لَ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: قلم
- al-jalalu: الجلال

g. hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: تاخذون
- an-nau': النوع
- syai'un: شيء
- inna: ان
- umirtu: ارميت
- akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laz³unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Shofiya Shafwan (1601020036), Strategi Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MAS Plus Al-Ulum, Skripsi, Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembiasaan membaca Al-Quran dan mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan strategi pembiasaan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di MAS Plus Al-Ulum. MAS Plus Al-Ulum adalah salah satu madrasah yang melakukan budaya pembiasaan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar, yang dilakukan selama 15 menit, dipimpin oleh guru les pertama.

Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memperhatikan proses dan peristiwa yang sedang berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif dengan menggunakan tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber datanya yaitu data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber data pertama yaitu kepala madrasah, guru tahfidz dan siswa kelas X. Sumber data sekunder, yang berasal dari dokumen lama atau tata usaha MAS Plus Al-Ulum.

Hasil dari penelitiannya adalah langkah-langkah yang diterapkan dengan sedikit modifikasi. Dimulai dari membaca Al-Quran bersama atau bergiliran tergantung intruksi dari guru, sambil menyimak setelah itu pendidik memberikan motivasi, diakhiri dengan siswa membaca doa khataman quran bersama. Faktor pendukungnya adalah tersedia Al-Quran di setiap kelas, lingkungan yang kondusif, pendidik yang mempunyai kemampuan tajwid dan diadakan khataman Quran saat kelas XII. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya alokasi waktu dan latar belakang menyebabkan kemampuan membaca Al-Quran siswa berbeda-beda.

Kata Kunci: Strategi Pembiasaan, Membaca Al-Quran.

ABSTRACT

Shofiya Shafwan (1601020036), Strategies of Al-Quran Reading Habit Before Teaching and Learning Activities (KBM) at MAS Plus Al-Ulum, Thesis, Medan: Department of Islamic Education Muhammadiyah University of North Sumatra, 2020.

The purpose of this study was to determine the implementation of the habit of reading Al-Quran and to know the factors that influence the implementation of the habit of reading Al-Quran before teaching and learning activities (KBM) at MAS Plus Al-Ulum. MAS Plus Al-Ulum is one of the madrassas who practice a culture of reading the Koran before teaching and learning activities, which are conducted for 15 minutes, led by the first tutor.

This type of research is qualitative research with a descriptive approach. This research pays attention to ongoing processes and events. The data analysis technique used is interactive analysis using three stages, namely data condensation, data presentation and conclusion drawing. The data source is primary data which is data obtained directly from the first data source, namely the headmaster, tahfidz teachers and class X students. Secondary data sources are derived from old documents or administration of MAS Plus Al-Ulum.

The results of the study is, the steps are applied with a slight modification. Starting from reading the Koran together or taking turns depending on the instructions of the teacher, while listening after that the educator provides motivation, ending with students reading the prayer quran khataman together. Supporting factors are the availability of the Koran in each class, a conducive environment, educators who have the ability to recite and hold the Qur'anic level during class XII. While the inhibiting factor is the lack of time and background allocation, causing students to read the Koran differently.

Keywords: Habituation Strategies, Reading Al-Quran.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MAS Plus Al-Ulum.” Alhamdulillah, skripsi ini dapat terselesaikan dengan izin Allah Swt. Shalawat dan salam semoga selalu Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti petunjuk dan petunjuknya dalam jalan kebenaran.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih terutama kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada :

1. Orang tua tercinta, Buya (Drs. Muhammad Shafwan) dan Umi (Almh. Nidhomul Lu'luk), juga Ibu Sambung (Nazlaini, S.P) yang sangat penulis sayangi sekaligus hormati. Terima kasih untuk semua dukungan dalam bentuk semangat, motivasi, materi dan semua limpahan kasih sayang juga pengertian yang tidak akan bisa terbalas jasanya.
2. Abang, Kakak, dan Adik tercinta yaitu: Muhammad Za'im, El-Asyraf, Fathiyah Shafwan dan Rosyidah Shafwan, yang banyak memberikan semangat tiada hentinya dan membantu menemani mencari buku serta referensi yang cocok sehingga skripsi ini berjalan dengan baik.
3. Terima kasih kepada bapak Junaidi, S.Pd.I, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dari awal sampai akhir, dengan kesabaran, motivasi, evaluasi dan saran kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bapak Dr. Agussani, M.AP yang sangat kompeten, semoga UMSU semakin jaya.
5. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ketua Program studi ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi dan sekretaris prodi bapak Hasrian Rudi, M.Pd.I yang telah banyak memberikan arahan sehingga penulisan skripsi bisa berjalan dengan baik.
7. Terima kasih kepada seluruh dosen PAI UMSU yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, yang sudah membantu penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Terima kasih juga kepada Biro Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan informasi terkait kampus dan melancarkan segala administrasi terkait perkuliahan.
9. Terima kasih kepada Madrasah Aliyah Swasta Plus Al-Ulum Medan, khususnya ibu Dra. Hj. Erlina Hasan selaku kepala Madrasah yang telah memberikan izin melakukan riset dan para dewan guru khususnya guru tahfidz, Staf Tata Usaha, serta siswa kelas X MAS Plus Al-Ulum yang telah memberikan bantuan dan partisipasi kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Terima kasih juga kepada sahabat seperjuangan PAI- A Pagi UMSU, kepada Nurhaliza Agustina, Indah Dwi Utari, Nurmalia, Kartika Sari Ritonga, Ris Sugiarti, Azizah Rahma dan Nurkholiza serta masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terima kasih sudah memberikan warna dibangku perkuliahan, semoga kita dapat berjumpa kembali dalam keadaan sukses.
11. Terima kasih kepada seluruh pejuang skripsi Miranda Wulandari Lase, Anita Carlina, Rahmawati br Perangin-angin, Cahaya Lisda, Fikri Azra'i yang telah banyak memberikan semangat kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan lancar. Salam sukses untuk kita semua.

12. Terima kasih kepada Co-Instruktur dan adik-adik mentor yang selalu menyemangati dan memberikan pengalaman baru dalam era perkuliahan.
13. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan KKN UMSU Desa Baru, yang banyak mengajarkan apa itu kehidupan dan menguatkan bahu untuk tetap bertahan dalam situasi dan kondisi apapun.
14. Untuk pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi, saya mengucapkan banyak terima kasih atas kepedulian dan perhatiannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dukungan dan motivasi dari pihak yang bersangkutan diatas sangatlah berarti dan akan sulit membalas semua kebaikannya. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan sebagai amal ibadah, *Allahumma Aamiin*.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan pihak yang membacanya.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 27 Juli 2020

Penulis

Shofiya Shafwan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Strategi Pembiasaan	10
1. Pengertian Strategi Pembiasaan	10
2. Tujuan Strategi Pembiasaan	15
3. Langkah-langkah Penerapan Strategi Pembiasaan	17
4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembiasaan	17
a. Kelebihan dari Strategi Pembiasaan	17
b. Kekurangan dari Strategi Pembiasaan	18
5. Upaya Mengatasi Kelemahan Penerapan Strategi Pembiasaan	18
B. Membaca Al-Quran	19
1. Pengertian Membaca Al-Quran	19
2. Tujuan Membaca Al-Quran	21
3. Adab Membaca Al-Quran	22
4. Keutamaan Membaca Al-Quran	23

C. Kajian Terdahulu	24
D. Kerangka Berfikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Kehadiran Peneliti	30
D. Tahapan Penelitian	30
E. Sumber Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	34
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Temuan Umum	38
1. Sejarah Sekolah	38
a. Proses Berdirinya Sekolah	38
b. Profil Madrasah	39
c. Identitas Sekolah	39
d. Letak Geografis MAS Plus Al-Ulum	41
e. Visi, Misi dan Tujuan MAS Plus Al-Ulum	41
f. Tata Tetib Sekolah	42
2. Sumber Daya Manusia	44
a. Daftar Nama Guru dan Pegawai	44
b. Jumlah Siswa di MAS Plus Al-Ulum	46
c. Struktur Organisasi MAS Plus Al-Ulum	46
3. Sarana dan Prasarana MAS Plus Al-Ulum	47
B. Temuan Khusus	49
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
2. Deskripsi Sumber Data	49
3. Penerapan Strategi Pembiasaan	49
a. Penerapan Strategi Pembiasaan	49
b. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan	

Strategi Pembiasaan	54
C. Pembahasan	58
1. Pelaksanaan Strategi Pembiasaan	58
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembiasaan	62
3. Temuan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Skema Kerangka Penelitian	27
Gambar 2	Struktur Organisasi MAS Plus Al-Ulum	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rincian Waktu Penelitian	30
Tabel 2	Daftar Nama Guru dan Pegawai	44
Tabel 3	Jumlah Siswa MAS Plus Al-Ulum	46
Tabel 4	Sarana MAS Plus Al-Ulum	48
Tabel 5	Prasarana MAS Plus Al-Ulum	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Lembar Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Dokumentasi Foto
- Lampiran IV : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Bila ditinjau dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk mempersiapkan generasi-generasi yang unggul dan berakhlak mulia, untuk masa yang akan datang, sehingga dapat dirasakan betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia.

Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui mana yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudharat. Tidak hanya itu, bahkan Al-Quran menyuruh umat muslim untuk menuntut ilmu agar mendapatkan derajat yang tinggi di sisi-Nya.

Al-Quran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf. Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhamamad Saw, secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari. Membacanya dicatat sebagai amal ibadah, walaupun pembaca tidak tahu maknanya, apalagi jika

¹Basilus R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 16.

mengetahui maknanya dan dapat mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari².

Sejak diturunkan wahyu pertama kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui firman-Nya mengajak seluruh manusia, untuk meraih pengetahuan dari pendidikan membaca. Misi utama Al-Quran diturunkan Allah Swt kepada umat-Nya agar dijadikan pedoman dan tuntunan hidup kita. Kemudian turunnya perintah “iqro”, dalam hal ini Allah berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. Al-‘Alaq /96: 1-5).

Membaca sangat penting, melalui membaca kita memperoleh pengetahuan. Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup manusia. Al-Quran sebagai bacaan, maka membacanya adalah pintu untuk mengetahui akan isi, hakikat serta makna dan fungsi kehadiran Al-Quran bagi kehidupan ini.

Betapa pentingnya membaca Al-Quran yang dirasakan dalam diri ini, dengan membaca Al-Quran kita merasakan ketenangan jiwa dan pikiran, dan perlahan-lahan dapat membentuk kepribadian seseorang. Untuk itu kita membaca Al-Quran jangan tergesa-gesa. Allah Swt memerintahkan kita agar membaca Al-Quran dengan tartil. Tartil yang dimaksudkan disini adalah membacanya pelan-pelan atau tidak tergesa-gesa.

²Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2008), h. 19.

Pahala yang dijanjikan Allah Swt, ketika seseorang membaca Al-Quran mendapatkan 10 kali kebajikan satu huruf. Luar biasa nikmat yang Allah berikan kepada hambanya, untuk itu sempatkanlah membaca Al-Quran walaupun sedikit tetapi diusahakan rutin. Orang beriman disadarkan oleh Al-Quran bahwa sesungguhnya kehidupan akhirat itu abadi. Maka barang siapa yang masih berfikir kehidupan dunia segala-galanya, maka dia akan merugi.

Libatkanlah urusan dunia dengan selalu mengingat Allah agar semua urusan dilancarkan dan Allah ridho akan apa yang kita kerjakan. Untuk itu biasakanlah membawa Al-Quran kemanapun kita pergi, isilah waktu senggang dengan membaca Al-Quran. Maka dari itu perlunya kita mengelola waktu dengan maksimal, agar waktu tidak terbuang sia-sia, karena kebanyakan kita terlalaikan dengan urusan dunia.

Nyatanya dampak dari kecanggihan teknologi yang serba ada, mengakibatkan siswa lebih betah membaca sosial media daripada membaca Al-Quran. Seolah-olah mereka lebih mementingkan *gadget* kapanpun itu. Untuk itu perlunya kesadaran bahwa itu semua hanya kesenangan sesaat.

Teknologi memang menjadi kebutuhan di zaman sekarang, dan dapat menyebabkan ketergantungan jika disalahgunakan oleh seseorang. Untuk itu perlunya pengontrolan dan membuat kesadaran bagi siswa melalui beberapa cara yang diterapkan dan kita tau perbuatan seseorang dapat terpengaruh oleh suatu situasi dan kondisi apapun.

Siswa juga disibukkan akan tugas-tugas yang sangat banyak, akibatnya membuat letih dan jenuh bagi siswa, membuat diri ini lama-lama secara tidak langsung menjauh dari Al-Quran. Mulai dari kecanggihan teknologi yang dapat membuat siswa terlena, siswa sulit meluangkan waktu untuk membaca Al-Quran, secara tidak sadar perlahan-lahan dapat menyebabkan berkurangnya kecintaan siswa terhadap Al-Quran.

Maka dari itu, dapat mengakibatkan rendahnya minat dan kemampuan membaca Al-Quran siswa, untuk itu peran lembaga pendidikan sangat penting untuk terwujudnya akhlakul mahmudah, agar aktivitas yang dilakukan tidak semata-mata hanya untuk kepentingan dunia, melainkan juga

diiringi dengan aktivitas yang dilakukan untuk mendekati diri kepada Allah Swt dan aktifitas yang dilakukan terdapat keberkahan didalamnya.

Sekolah mempunyai peranan penting sebagai proses pembinaan bagi peserta didik. Untuk membentuk akhlak yang baik memang susah, tetapi setiap muslim harus berusaha membiasakannya dan nantinya akan tercermin melalui kepribadian seseorang.

Sekolah merupakan ujung tombak bagi pendidikan nasional. Peranan sekolah diharapkan bukan hanya berguna untuk lembaga pendidikan saja, melainkan juga berdampak kepada masyarakat luas. Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang memegang peranan penting dan utama, ini dikarenakan guru sebagai penolong dalam proses pendidikan.

Dapat dilihat tugas pokoknya dalam bidang pendidikan sebagai proses memberikan bantuan tumbuh kembang anak (yang belum dewasa) menuju kedewasaan. Guru adalah pihak yang membantu anak didik agar dapat mengembangkan potensi dalam dirinya³. Sebagaimana tugas guru dalam pendidikan yaitu mendidik siswa, diharapkan guru bisa menjadi *uswatun hasanah* bagi anak didiknya, karena faktor lembaga pendidikan juga harus mendukung agar tercapainya suatu tujuan.

Strategi adalah segala cara yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam memberikan bimbingan untuk mencapai tujuan. Diperlukannya strategi dalam manajemen pendidikan di sekolah, untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Perlunya menyusun siasat, dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa minat dan kemampuan membaca Al-Quran siswa MAS Plus Al-Ulum rendah, idealnya lembaga pendidikan berbasis keagamaan mahir dalam membaca Al-Quran. Berkurangnya kecintaan terhadap Al-Quran dan kemampuan membaca Al-Quran siswa, disebabkan karena tidak dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlunya pembiasaan membaca Al-Quran

³Ambros leonangung, Edu et.al, *Etika Dan Tantangan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 54.

agar timbul rutinitas dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Al-Quran melekat kepada diri ini.

Salah satu penyebab rendahnya minat membaca Al-Quran yaitu kecanggihan teknologi, kurangnya kepedulian dalam mengarahkan anak agar dekat dengan Al-Quran. Lembaga pendidikan juga berpengaruh dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka MAS Plus Al-Ulum berupaya meningkatkan minat membaca Al-Quran para peserta didik agar dapat menambah kecintaan siswa terhadap Al-Quran..

Maka dari itu MAS Plus Al-Ulum memformulasikan strategi pembiasaan membaca Al-Quran, kemudian diterapkan dalam bentuk kegiatan rutin yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar. Melalui strategi pembiasaan membaca Al-Quran merupakan salah satu cara sekolah agar dapat menjadikan Al-Quran sebagai kebutuhan kita dalam kehidupan sehari-hari.

Keunggulan yang didapatkan yaitu dapat mendekatkan diri kepada Allah, membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik, memberikan ketenangan dalam jiwa, meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dan menambah kecintaan siswa terhadap Al-Quran. Nantinya melalui strategi pembiasaan membaca Al-Quran ini, diharapkan dapat menumbuhkan sikap istiqomah dalam diri anak, sehingga Al-Quran melekat pada diri ini dan kita mendapatkan keselamatan di dunia maupun akhirat.

Dalam memberikan pendidikan melalui pembiasaan, dapat merubah kebiasaan anak secara perlahan-lahan kearah yang lebih baik lagi. Pembiasaan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih dan mengarahkan kebiasaan yang positif dalam kehidupan sehari-harinya.

MAS Plus Al-Ulum dikenal sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Sekolah menginginkan anak didiknya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Untuk itu sekolah melaksanakan kegiatan rutin melalui penerapan strategi pembiasaan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar selama 15 menit, dimulai dari pukul 07.05 Wib.

Dalam pelaksanaan kegiatan membaca Al-Quran dilakukan setiap hari, didampingi oleh setiap guru mata pelajaran di les pertama sebelum kegiatan

belajar mengajar berlangsung. Disamping proses kegiatan membaca Al-Quran yang dilakukan, guru juga memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar membiasakan membaca Al-Quran dimanapun kita berada.

Sekolah berharap agar peserta didiknya tidak hanya mendapatkan ilmu duniawi saja, melainkan diiringi untuk bekal akhirat juga. Apalagi di era globalisasi ini, kita berada di zaman dimana teknologi menjadi kebutuhan bagi setiap orang. Siswa pun semakin melekat dengan handphone, sehingga membuat mereka lalai dan tidak sadar atas kewajibannya sebagai hamba Allah Swt, karena semua ini hanya dunia yang sifatnya titipan dan sementara.

Selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru di sekolah tersebut, dijelaskan bahwa kemampuan dan minat membaca Al-Quran peserta didik rendah, sehingga nampaklah perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya dalam membaca Al-Quran. Dampaknya dapat menyebabkan perbedaan dalam hasil kemampuan dan keaktifan yang dicapai oleh peserta didik. Dapat terlihat bahwa perlunya upaya sekolah meningkatkan lebih lanjut terkait proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Berkaitan dengan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik ingin mencoba melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“STRATEGI PEMBIASAAN MEMBACA AL-QURAN SEBELUM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM) DI MAS PLUS AL-ULUM.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya minat dan kemampuan membaca Al-Quran siswa.
2. Berkurangnya kecintaan siswa terhadap Al-Quran.
3. Siswa sulit untuk meluangkan waktu untuk membaca Al-Quran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembiasaan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di MAS Plus Al-Ulum?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam strategi pembiasaan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di MAS Plus Al-Ulum?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembiasaan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di MAS Plus Al-Ulum.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan strategi pembiasaan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di MAS Plus Al-Ulum.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi pendidik dalam menambah, memperkaya, dan dijadikan pedoman agar lebih memaksimalkan dalam pelaksanaan strategi pembiasaan membaca Al-Quran, yang akan digunakan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Quran bagi siswa.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan siswa betapa pentingnya program ini, gunanya untuk menambah kecintaan terhadap Al-Quran dan mendekatkan diri kepada Allah melalui kitab-Nya yaitu Al-Quran.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu sarana monitoring dan evaluasi untuk dapat membantu dari pelaksanaan strategi pembiasaan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM).

2. Manfaat Akademis

- a. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya yang mendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengalaman, motivasi agar lebih dekat dengan Al-Quran, juga dapat mengetahui hasil dari pelaksanaan strategi pembiasaan membaca Al-Quran dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).
- c. Bagi peneliti lain, dapat menjadi acuan dalam pengembangan dari suatu penelitian yang sama.

3. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan strategi pembiasaan membaca Al-Quran terhadap siswa.
- b. Sebagai salah satu alternatif untuk menemukan cara meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Quran serta untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Quran siswa melalui strategi pembiasaan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan teoritis, bab ini membahas tentang deskripsi teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, kajian pustaka dan kajian terdahulu.
3. Bab III Metode penelitian, bab ini membahas rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan temuan.

4. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini membahas deskripsi penelitian, yaitu berisikan deskripsi singkat mengenai obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan.
5. Bab V Kesimpulan dan saran, yang berisikan jawaban dari fokus penelitian dan saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan, diajukan kepada para pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Pembiasaan

1. Pengertian Strategi Pembiasaan

Strategi dalam bahasa Yunani disebut *strategos*, dalam bahasa Indonesia *strategos* berarti jenderal atau perwira tinggi. Strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya.

Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar⁴.

Strategi adalah rencana yang disusun berisi kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan yang akan digunakan untuk menghasilkan hasil belajar tertentu kepada peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, cara mengorganisasikan materi pembelajaran, peralatan, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, secara efektif dan efisien. Karena untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan siasat yang disusun melalui teknik, taktik, dan waktu agar tercapainya keberhasilan dalam suatu tujuan.

⁴Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h.

Strategi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah program pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian strategi harus disusun oleh lembaga pendidikan yang direncanakan dengan sistematis dan konsisten dalam memberikan bimbingan, yang akan menentukan keberhasilan serta efektivitas proses belajar mengajar.

Oleh sebab itu maka guru harus mempersiapkan strategi dengan sebaik-baiknya agar dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran, dan nantinya diperoleh keberhasilan yang sangat nyata dalam menjadikan siswa semakin berkualitas dan berguna bagi nusa dan bangsa⁵.

Pembiasaan secara etimologi asal kata “biasa”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah sesuatu yang lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang terpisahkan lagi dari kehidupan sehari-hari. “Biasa” adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaannya. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan membuat sesuatu atau menjadi terbiasa⁶.

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama untuk membina sesuatu hal, baik dilakukan sejak dini. Anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan melalui perbuatan-perbuatan yang baik dengan nuansa keislaman, agar didalam dirinya sudah tertanam sejak dini seperti membaca Al-Quran, menghafal surah-surah pendek, doa sehari-hari agar memulai sesuatu dengan membaca doa, dan sebagainya.

Anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan dengan cara membiasakannya, walaupun diawali dengan terpaksa. Melalui kebaikan-kebaikan yang terkandung didalamnya, baik di dalam keluarga, sekolah, ataupun lingkungannya. Pembiasaan sangat penting dalam membentuk watak seorang anak yang akan terus berpengaruh kepada anak seiring berjalannya waktu.

⁵Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h. 8.

⁶Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), h. 39.

Menanam kebiasaan kepada seorang anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Maka dari itu, selain keluarga yang berperan dalam menerapkan program pendidikan Islam dalam keluarga, peran lembaga pendidikan juga sangat penting, dalam menanamkan nilai religius, agar dapat lekas tercapai dan baik hasilnya⁷.

Kebiasaan merupakan cara dalam bertindak yang diperoleh dari belajar secara berulang-ulang, yang akan menjadi rutinitas dan sifatnya otomatis. Kebiasaan belajar cenderung membentuk perilaku siswa secara tidak sadar.

Jadi kebiasaan itu sifatnya suatu perbuatan tertentu yang sifatnya spontan, tanpa direncanakan terlebih dahulu, serta terjadi begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Melalui strategi pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada siswa terbiasa melatih untuk membiasakan sikap yang baik, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat itulah, Thorndike mengadakan eksperimen terhadap seekor kucing, melalui hasil eksperimen inilah dia dapat menyusun tiga hukum, salah satu diantaranya adalah hukum latihan (*the law of exercise*), selanjutnya hukum ini dibagi dua yaitu hukum penggunaan (*the law of use*), dan hukum bukan penggunaan (*the law of diuse*).

Hukum penggunaan maksudnya, apabila latihan dilakukan secara berulang-ulang, maka hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat, sebaliknya hukum bukan penggunaan adalah apabila latihan dihentikan (tidak digunakan) maka hubungan antara stimulus dan respon akan semakin melemah pula⁸.

Dari hasil percobaan itu dapat diambil pelajaran bahwa, suatu perbuatan yang awalnya sangat berat untuk dilakukan meskipun karena paksaan, namun karena rutin dikerjakan akhirnya ia terbiasa sehingga tergerak sendiri hatinya untuk melakukan perbuatan tersebut. Jika ia

⁷Nasiruddin, *Cerdas Ala Rasulullah* (Yogyakarta: A+Plus Books, 2014), h. 154.

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 96 dan

tidak melakukannya terasa ada yang berbeda didalam dirinya, dan diharapkan melalui strategi pembiasaan ini agar dapat membangun kesadaran dan istiqamah melakukan kebaikan tersebut.

Membangun kebiasaan dalam belajar merupakan suatu cara yang dibuat dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, yang dikerjakan secara rutin sehingga membentuk kebiasaan. Gilmer Menyebutkan "*Habit a well learned response carried out automatically*", yang berarti kebiasaan yang dilakukan seseorang dapat membentuk dan menunjukkan suatu tingkah laku tertentu⁹.

Strategi yang cocok diterapkan dalam kegiatan sehari-hari yaitu keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan pembiasaan¹⁰. Strategi yang dipilih oleh pihak sekolah agar meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan menambah kecintaan melalui Al-Quran dengan strategi pembiasaan. Melalui kegiatan rutin yang konsisten dilakukan setiap harinya sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

Sosok Kepala Madrasah juga merupakan pemimpin yang memiliki pandangan jauh untuk ke depannya dan berupaya berinovasi kemajuan madrasah, bukan hanya untuk saat ini tetapi juga untuk kedepannya, gunanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Oleh karena itu kaitannya dengan pendidikan dalam pembinaan nilai-nilai religius di madrasah, kepala madrasah selain mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat vertikal (*hablum minallah*) yaitu hubungan manusia dengan Allah seperti shalat, doa dan puasa, juga mengadakan kegiatan nilai-nilai religius yang bersifat horizontal (*hablum minannas*) yakni hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan dengan menggunakan beberapa strategi diantaranya strategi pembiasaan, keteladanan dan kemitraan.

Dengan Pembiasaan yang diterapkan, diharapkan bagi guru pelaksanaan kegiatan rutin yang dilakukan, hendaknya disertai dengan

⁹Nur Hidayat, "Impelementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan," dalam *Calpulis*, vol. 2, h. 5.

¹⁰Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.175.

usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus menerus akan maksud dari kegiatan yang dibiasakan. Syarat dalam pengaplikasian pembiasaan diantaranya mulailah kita melakukan sebelum terlambat, dilakukan secara berkelanjutan, dan diawasi secara konsisten juga ketat¹¹.

Untuk mencapai tujuan kepada taraf yang baik, dalam artian terjadi keseimbangan antara ilmu dan amal, maka Al-Quran memberikan suatu cara yaitu melalui pembiasaan dan praktik keilmuan. Al-Quran sangat banyak memberikan dorongan agar manusia selalu melakukan kebaikan.

Ayat-ayat dalam Al-Quran yang menekankan pentingnya pembiasaan bisa terlihat pada kata-kata "*amilus shalihat*". Kata-kata tersebut diungkapkan dalam Al-Quran sebanyak 73 kali. Bila diterjemahkan dengan kalimat "*membiasakan beramal saleh*". Jumlah kata kunci "*amilus shalihat*" yang banyak tersebut memperlihatkan pentingnya pembiasaan suatu amal kebaikan dalam proses pembinaan dan pendidikan karakter dalam Islam.

Bahkan Al-Quran memberikan penghargaan yang amat istimewa dalam bentuk berita gembira yang diiringi pujian-Nya, beberapa ayat tersebut diantaranya:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٩﴾

Artinya: Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar (Q.S. Al-Maidah /5: 9).

Dari ayat di atas Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman, barang siapa melakukan kebaikan dengan mengerjakan amal-amal shalih, mereka akan diampuni dosa-dosanya dan mendapatkan pahala yang besar.

¹¹Dewi Ratna Furi, Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius di Lingkungan Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah," dalam *Al-Bahtsu*, vol. III, h. 5.

Untuk itu kita perlu membiasakan dan menanamkan pada diri untuk berfastabiqul kahairat dan dapat istiqamah melakukannya walaupun sedikit demi sedikit, karena Allah menyukai kebaikan yang dilakukan rutin walaupun sedikit.

Jadi strategi pembiasaan merupakan suatu siasat, tindakan yang diciptakan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan. Strategi pembiasaan yang dilakukan dalam rangka membiasakan membaca Al-Quran sebelum dimulainya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) agar peserta didik dapat meningkatkan kecintaan dan kemampuan membaca Al-Quran dalam dirinya.

Barang siapa yang mengikhlaskan hatinya untuk mengesakan Allah serta beristiqamah dengan perkataan dan perbuatan, maka Allah akan menghilangkan rasa takut dan kesedihan bagi orang tersebut dalam kehidupannya¹².

Untuk itu ucapan harus selaras dengan perbuatan, agar diri ini dapat menjadi *uswatun hasanah* bagi yang lainnya. Nantinya siswa diharapkan dari strategi pembiasaan yang dilakukan, akan membuat siswa lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan yang melekat pada dirinya, tidak hanya di sekolah melainkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Strategi Pembiasaan

Melalui strategi pembiasaan bertujuan dalam proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman.

Tujuannya agar anak memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu¹³. Belajar kebiasaan juga dapat diberlakukan untuk membentuk kepribadian seseorang seperti: sikap amanah, disiplin, dan kerja keras.

¹²Muhammad Mahmud Abdillah, *Rahasia Masuk Surga* (Jawa Tengah: Dar Al Ghad Al Jadid, 2005), h.67.

¹³*Ibid*, h. 123.

Islam sangat memperhatikan aspek penerapan rutinitas ilmu dalam Islam. Bahkan Islam mencela orang yang tidak mempraktikkan ilmu pengetahuannya dalam bentuk nyata. Dalam firman Allah:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا

تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?” (Q.S. Al-Baqarah /2: 44)¹⁴.

Kebiasaan dalam hal amal kebaikan menjadi sikap dan profil manusia berkarakter. Melalui strategi pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik, pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung. Sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi anak didik bila langsung dipraktikkan¹⁵.

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Kebiasaan juga merupakan faktor penghalang, terutama apabila tidak ada penggeraknya dan berubah menjadi kelambanan yang memperlemah dan mengurangi reaksi jiwa.

Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan. Kecenderungan dalam pengajaran melalui pembiasaan, tidak lepas dari faktor-faktor yang harus mendukung adalah keluarga, lembaga pendidikan dan lingkungan¹⁶.

¹⁴Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 139.

¹⁵*Ibid*, h. 140.

¹⁶TB. Aat Syaafat et.al, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 44.

3. Langkah-langkah penerapan strategi pembiasaan

Dari defenisi strategi pembiasaan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan langkah-langkah penerapan strategi pembiasaan adalah sebagai berikut:

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, yaitu sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
 - b. Pembiasaan itu dilakukan terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara terus-menerus sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Untuk itu dibutuhkan pengawasan yaitu pendidik.
 - c. Pendidik hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
 - d. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri¹⁷.
- ### 4. Kelebihan dan kekurangan strategi pembiasaan

- a. Kelebihan dari strategi pembiasaan adalah sebagai berikut:
 - 1) Pembentukan yang biasa dilakukan melalui pembiasaan akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
 - 2) Pemanfaatan melalui kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi terhadap penerapannya.
 - 3) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks dan rumit menjadi otomatis.
 - 4) Pembiasaan selain berhubungan dengan jasmaniyah juga berhubungan dengan bathiniyah seseorang.
 - 5) Peserta didik akan terlatih disiplin.
 - 6) Menstimulus siswa untuk berfikir positif melalui pembiasaan yang positif.

¹⁷Nasiruddin, *Cerdas ...* h. 159.

- 7) Peserta didik dapat mengembangkan potensinya melalui rutinitas yang dilakukan.
- b. Kekurangan strategi pembiasaan adalah sebagai berikut:
 - 1) Melalui strategi pembiasaan dapat menghambat inisiatif murid, karena siswa lebih diarahkan kepada keseragaman.
 - 2) Kadang-kadang rutinitas yang dilakukan dapat menyebabkan kebosanan.
 - 3) Pembiasaan yang dilakukan dibentuk sangat kaku, yang membuat murid melakukan dan memberikan respon otomatis¹⁸.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa strategi pembiasaan ini dapat mengembangkan kemampuannya dalam hal kognitif, psikomototik dan skill peserta didik. Melalui pembiasaan ini siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui Al-Quran.

Sehingga membuat lahir dan batin seseorang menjadi tenang. Berdasarkan uraian kekurangan dari strategi pembiasaan ini adalah memungkinkan membuat siswa bosan akibat terlalu kaku, karena pendidik tidak menghidupkan suasana melalui motivasi-motivasi agar membangkitkan semangat peserta didik.

5. Upaya mengatasi kelemahan penerapan strategi pembiasaan

Untuk menangani kekurangan dari strategi pembiasaan ini maka peneliti mencoba mencari solusi untuk mengatasinya, salah satu cara yang akan ditempuh oleh peneliti dalam menyelesaikan hal ini adalah dengan memberikan dorongan kepada peserta didik, melalui motivasi dalam mempelajari Al-Quran yang nantinya dapat memberikan syafaat di hari akhir kelak.

Walaupun awalnya karena paksaan aturan dari sekolah, lama-kelamaan siswa akan mengerti dan terbiasa, kemudian timbul kecintaan Al-Quran dalam dirinya. Karena membaca Al-Quran dihitung pahalanya tidak satu kata melainkan per huruf terkandung 10 kebaikan

¹⁸Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 217.

didalamnya. Untuk itu sekolah juga ingin para siswanya menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam dirinya. Peran guru juga sangat penting yaitu: membenarkan bacaan siswanya, melalui tahsin dan tajwidnya.

Pembiasaan dalam bidang keagamaan sangatlah penting, karena sebagai bekal untuk kehidupan dunia dan akhirat. Cara untuk mengubah kebiasaan dalam diri seseorang dapat dilakukan dengan cara dibawah ini:

- 1) Berniat dengan sungguh-sungguh tanpa ada keraguan.
- 2) Jangan membiasakan diri sendiri untuk melakukan kebiasaan buruk.

Jagalah agar selalu memelihara diri, dan menahan hawa nafsu. Kita harus bisa mengontrol diri dengan menyibukkan diri dengan hal-hal yang positif¹⁹.

B. Membaca Al-Quran

1. Pengertian Membaca Al-Quran

Al-Quran menurut bahasa berarti bacaan, sedangkan menurut istilah Al-Quran adalah kalam Allah Swt yang berarti mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril yang di tulis didalam mushaf dan diwahyukan dengan mutawatir serta membacanya sebagai ibadah²⁰.

Al-Quran adalah sebuah kitab yang harus dibaca. Perumpamaan rumah yang tidak pernah dibacakan ayat Al-Quran seperti kuburan, sedangkan rumah yang senantiasa dibacakan ayat-ayat Al-Quran didalamnya, ia akan bersama para malaikat. Untuk itu kita sangat dianjurkan untuk membacanya, karena Al-Quran sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan manusia.

Pahala yang didapatkan tidak dihitung per ayat atau per kata, melainkan per huruf. Al-Quran mampu menjadi ruh (penggerak) bagi kemajuan kehidupan manusia, didalamnya terdapat petunjuk-petunjuk, peringatan dan keberkahan supaya kita mentadabburkan ayat-ayat yang

¹⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 270.

²⁰Supriyadi, *Pintar Agama Islam* (Jawa Timur: Lintas Media, 2013). h. 35.

terdapat didalam-Nya. Al-Quran merupakan mukjizat yang dikaruniai Allah Swt kepada Nabi Muhammad yang abadi hingga hari akhir.

Membaca adalah Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sedangkan Al-Quran menurut Quraish Shihab yang secara harfiah berarti "*bacaan yang sempurna*".

Jadi Al-Quran merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis dapat menandingi Al-Quranul Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia. Al-Quran merupakan kitab umat muslim, oleh karena itu membaca Al-Quran itu sangat penting dalam pemahaman ajaran Islam.

Untuk itulah membaca Al-Quran merupakan syarat untuk pengukuran tingkat kemampuan seseorang muslim dalam mendalami ajaran Islam itu sendiri, baik dalam pembelajaran maupun dalam praktik *religi* (ibadah)²¹.

Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw adalah berupa perintah membaca, sebagaimana terkandung dalam Q.S. Al-‘Alaq ayat 1-5. Perintah ini merupakan suatu perintah yang sangat penting, karena ia adalah jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat insanul kamil. Melalui membaca adalah syarat utama untuk membangun peradaban. Perintah qira’ah tentunya bukan hanya berlaku bagi Nabi Muhammad Saw saja melainkan berlaku untuk seluruh umat.

Zaman modern ini kita melihat dan memperhatikan budaya membaca relatif rendah. Kita lalai akan kesibukan dunia, sehingga seolah-olah tidak dapat menyempatkan waktu untuk membaca Al-Quran. Kita harus intropeksi, muhasabah, dan mendengarkan tausiyah agar timbul kesadaran akan betapa pentingnya membaca Al-Quran²².

²¹Suherman, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan," dalam *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, vol. I, h. 3.

²²Muhaimin, *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual; majid Suplemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 186.

Kebanyakan kita hanya mengingat Allah disaat duka, dan melupakan disaat suka atau bahagia. Ingatlah bahwasanya Allah sangat berperan penting dalam kehidupan ini dan yang sangat penting bahwasanya Al-Quran mempunyai keistimewaan bagi yang mempelajarinya.

2. Tujuan Membaca Al-Quran

Misi diturunkan Al-Quran kepada umat muslim agar Al-Quran dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia. Tujuan membaca Al-Quran gunanya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Al-Quran berfungsi menyampaikan risalah hidayah untuk membentuk akhlak seseorang. Firman Allah, dalam Al-Quran yang mengarahkan dan membangun agar berkahlakul karimah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ .

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar” (Q.S. At-Taubah/ 5:59).

Dari ayat di atas berbicara mengenai akhlak, perintah untuk orang-orang yang beriman agar bertakwa kepada Allah dengan menaati semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Kita diperintahkan agar bersikap jujur, kita harus yakin dimanapun kita berada, Allah pasti mengawasi kita.

Allah Swt akan selalu melindungi hamba-Nya, yakin dan percayalah. Untuk itu kita jangan terlena akan dunia, karena kehidupan yang abadi adalah akhirat²³. Bertemanlah dengan orang shalih, karena bersamanya kita bisa saling mengingatkan satu sama lain, dan membuat kita selalu ingat kepada Allah Swt.

²³Ulil Amri Syafri, *Pendidkan ...*_h. 65.

3. Adab Membaca Al-Quran

Al-Quranul Karim adalah firman Allah Swt yang memberikan petunjuk jalan yang lurus dan memberi bimbingan kepada umat manusia dalam menempuh perjalanan hidup, agar selamat di dunia dan di akhirat. Seseorang yang membaca Al-Quran dimasukkan dalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dari Allah Swt, untuk itulah tiada ilmu yang lebih utama dipelajari oleh seorang muslim melebihi keutamaan mempelajari Al-Quran.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw yang artinya: “Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengamalkannya” (HR. Bukhari). Membaca Al-Quran itu membaca firman-firman Allah, yang artinya kita sedang berkomunikasi dengan-Nya.

Untuk itu maka diperlukan adab dalam membaca Al-Quran. Adapun adab dalam membaca Al-Quran adalah sebagai berikut:

- a. Niat yang ikhlas karena Allah Swt
- b. Berwudhu sebelum membaca Al-Quran
- c. Memilih tempat dan pakaian yang suci
- d. Membaca ta'awudz dan basmallah terlebih dahulu
- e. Membaguskan suara
- f. Merendahkan suara disaat membaca, jika khawatir akan ria
- g. Merasa takut dan khusu'
- h. Membaca dengan tartil
- i. Ketika membaca Al-Quran kita harus merasakan bahwa Allah mendengarkan bacaan kita.
- j. Diusahakan membaca Al-Quran jangan diputuskan hanya karena ingin mengobrol dengan orang lain.
- k. Dalam membaca Al-Quran hendaknya dihayati, diresapi makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibaca²⁴.

Adab merupakan sesuatu hal yang penting. Untuk itu adab sangat diperlukan dalam membaca Al-Quran, karena kita sedang membaca

²⁴Junaidi, *Tahsin Qur'an Panduan Praktis Mahir Membaca Al-Quran* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h. 85.

firman-Nya, yang berarti kita sedang berinteraksi kepada Allah Swt melalui Al-Quran.

Sebagai umat muslim kita harus menerapkan adab-adab di atas dalam membaca Al-Quran dan Al-Quran juga terdapat banyak manfaat dan hikmah bagi orang yang membiasakan dirinya berinteraksi dengan Al-Quran.

4. Keutamaan Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran mempunyai keistimewaan-keistimewaan, berbeda dengan membaca yang lain. Untuk itu mari kita menyibukkan diri dengan membaca Al-Quran. Adapun keutamaan-keutamaan yang didapat dalam membaca Al-Quran yaitu:

- a. Mendapatkan kenikmatan dan ketenangan tersendiri.
- b. Derajat yang tinggi.
- c. Dilindungi Allah dan malaikat akan bersama dengan orang yang membaca Al-Quran.
- d. Mendapatkan syafaat melalui Al-Quran.
- e. Kebaikan yang didapat dalam membaca Al-Quran.
- f. Keberkahan yang didapat melalui Al-Quran.
- g. Menjadi keluarga Allah²⁵.

Dari penjelasan di atas itulah keutamaan-keutamaan dalam membaca Al-Quran. Untuk itu mari kita meluangkan waktu untuk membaca Al-Quran, sesibuk apapun kita dengan urusan-urusan dunia. Jadi kita harus mengelola waktu agar tidak terbuang sia-sia. Mari menyempatkan diri agar dapat membaca Al-Quran karena banyak keistimewaan-keistimewaan yang didapat.

Tumbuhnya rasa cinta yang lebih mendalam untuk senantiasa membaca Al-Quran, melalui pembiasaan yang dilakukan. Cinta Al-Quran sebagai wujud tandanya cinta kepada Allah Swt dan Rasul, dan akan menjadikan modal utama bagi kehidupan ini. Al-Quran yang telah kita pelajari dapat memotivasi diri ini untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.

²⁵Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at; Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2008), h.65.

Kita juga dapat berdakwah di jalan Allah, menyampaikan ayat Al-Quran kepada saudara-saudara kita, karena dari situ kita berusaha mengajaknya agar berada di jalan-Nya, dan mendorong seseorang agar melakukan kebaikan. Melalui pembiasaan yang dilakukan kita akan merasakan kedekatan kepada Allah Swt.

Seolah-olah kita berinteraksi kepada Allah melalui perantara kitab-Nya yaitu Al-Quran. Membuat kita semakin menambah keyakinan terhadap hari akhir dan membuat diri ini merindukan akan surga, berharap nantinya kita meninggal dunia dimudahkan mengucapkan lafadz-lafadz Allah, karena keseharian dekat dengan Al-Quran²⁶.

Untuk merasakan kenikmatan ketika membaca Al-Quran, dibutuhkannya ilmu dan memahami agar dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan. Maka dari itu kita disuruh agar mempelajari Al-Quran dan nantinya yang tak kalah penting menjadi bekal untuk akhirat dan mendapatkan syafaat di hari kiamat kelak.

C. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk memperkaya teori-teori mengenai judul penelitian yang terkait, dari penelitian terdahulu belum ditemukan judul penelitian yang sama dengan judul yang sedang diteliti oleh penulis. Namun terdapat beberapa penelitian yang mirip dan bisa dijadikan sebagai referensi dalam memperkaya bahan bacaan bagi penulis.

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan menjelaskan tentang cara yang di gunakan oleh sekolah agar siswa MAS Plus Al-Ulum dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Quran yaitu melalui strategi pembiasaan. Berikut beberapa penelitian yang mempunyai tema yang sama mengenai judul yang penulis teliti adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Pradana Wibowo (2016) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di

²⁶Adul Aziz Abdur Ruf, *Pedoman Dauroh Al-Quran* (Jawa Timur: Markaz Al-Quran, 2015), h. 5.

SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto²⁷”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan membaca Al-Quran siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yaitu melalui tadarus Al-Quran, juga dengan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran (BTA) yang dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah jam pelajaran selesai.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hanna Humairotuz Zahra (2018) “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodado Blitar²⁸”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa menjelaskan bentuk-bentuk bimbingan yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Asih Sulistianingrum (2015) yang berjudul “Pembiasaan perilaku keberagaman siswa di MAN 2 Banjarnegara²⁹”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pembiasaan keberagaman siswa dalam nilai-nilai keagamaan yang dimaksud juga mengandung nilai-nilai sosial seperti pembiasaan infaq, zakat dan lain sebagainya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian terdahulu meneliti upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran Siswa melalui tadarus Al-Quran yang dilakukan, juga dengan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran (BTA). Kemudian yang kedua menjelaskan tentang Peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran dengan berupa bimbingan.

Dapat dilihat pada point ketiga membahas pembiasaan perilaku keberagaman siswa seperti pembiasaan infaq, zakat dan lain sebagainya.

²⁷Pradana Wibowo, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto*, Skripsi. Jawa Tengah: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN. 2016. h. 5.

²⁸Hanna Humairotuz Zahra, *Peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran Pada siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodado Blitar*, Skripsi. Jawa Timur: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulangagung. 2018. h. 5.

²⁹Asih Sulistianingrum, *Pembiasaan perilaku keberagaman siswa di MAN 2 Banjarnegara*, Skripsi. Jawa Tengah: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. 2015. h. 5.

Pada kesempatan kali ini penulis akan membahas memfokuskan mengenai bagaimana penerapan dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan strategi pembiasaan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM).

D. Kerangka Berfikir

Pendidikan seiring berkembangnya zaman, dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan itu menjadi tantangan tersendiri. Tidak hanya mementingkan akademik saja, melainkan beriringan dengan membangun hubungan dengan Allah, agar membuat siswa lebih dekat dengan Allah, karena MAS Plus Al-Ulum dikenal sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan.

Nyatanya kondisi yang dihadapi saat ini, mengakibatkan siswa sulit meluangkan waktu, karena tugas yang banyak dan mengakibatkan cepat jenuh juga letih. Dampaknya membuat berkurangnya kecintaan siswa terhadap Al-Quran, begitu juga dengan minat dan kemampuan membaca Al-Quran siswa.

Untuk itu agar berhasil menghasilkan generasi cerdas dan berakhlak mulia, diperlukannya suatu strategi. Setiap lembaga pendidikan mempunyai caranya masing-masing, agar tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Strategi yang diterapkan madrasah adalah pembiasaan.

Pembiasaan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan perlu dengan paksaan, perlahan-lahan, sedikit demi sedikit dan akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan yang merupakan kegiatan spontan dan diharapkan akan terbentuknya sikap istiqomah didalam diri ini. Ketika menjadi kebiasaan ia akan menjadi kegiatan rutin yang dikerjakan³⁰. Dari suatu kebiasaan lahirlah suatu sifat ikhlas, kegiatan spontan dalam melakukan sesuatu perbuatan, tanpa paksaan.

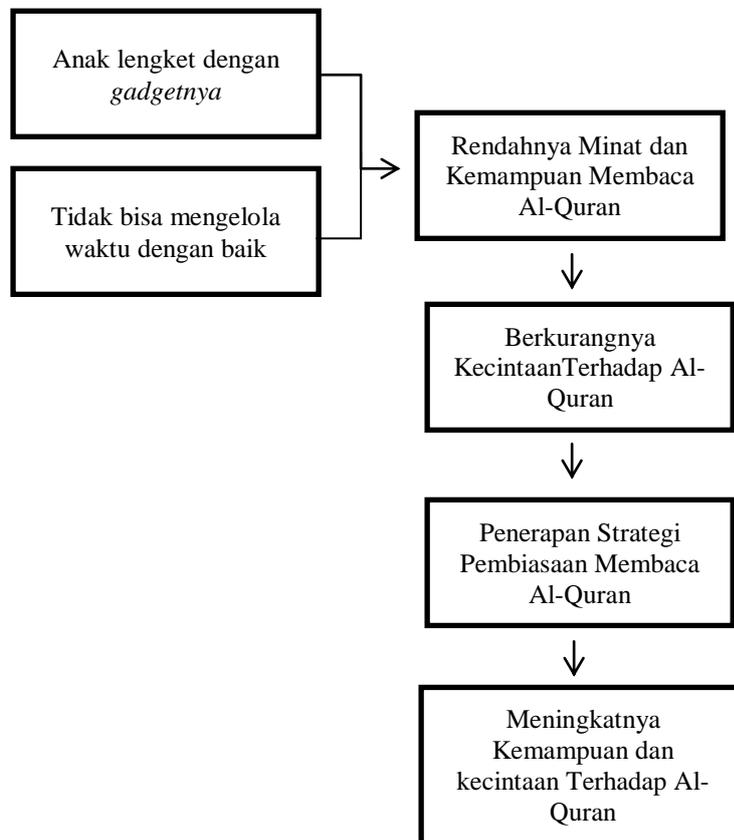
Semua itu butuh proses, berkat pembiasaan ini maka akan membentuk suatu kebiasaan bagi yang melakukannya, untuk itu sekolah menerapkan strategi pembiasaan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar

³⁰A. Qordi Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial; Mendidik Anak Sukses Masa Depan, Pandai dan Bermanfaat* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h.147.

agar sebelum memulai aktifitas terdapat keberkahan didalamnya. Siswa lebih didekatkan dengan Al-Quran, sehingga dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Quran.

Pada akhirnya strategi tersebut dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Quran. Kegiatan ini dilakukan tanpa paksaan dan diiringi dengan motivasi, agar peserta didik bersemangat. Mulai dari pembiasaan yang dilakukan, kemudian menjadi kebiasaan dan kita akan mendapatkan benih-benih kenikmatan yang dirasakan dari kegiatan rutin yang dilakukan, juga membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik.

Dibawah ini skema kerangka berfikir dalam penelitian ini:



Gambar 1
Skema Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karna penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah³¹. Penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena sekitar lingkungan pendidikan.

Kemudian melakukan analisa data pada saat berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan yaitu menggunakan model analisis interaktif, seperti: perilaku guru, siswa, guru bimbingan konseling (BK), serta proses belajar mengajar.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan (*to describe*), memahami (*to understand*), dan menjelaskan (*to explain*) tentang suatu fenomena yang unik secara mendalam dan lengkap. Adapun karakteristik penilaian kualitatif yaitu:

1. Menggunakan latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan.
2. Instrumen kuncinya adalah manusia sebagai *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.
3. Mengutamakan data langsung.
4. Menggunakan metode triangulasi.
5. Menganalisis data secara induktif.
6. Menggunakan purposive sampling, yaitu sesuai dengan tujuan penelitian.
7. Menggunakan data kualitatif (kata-kata, gambar).
8. Lebih mementingkan proses dari hasil.

³¹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.3.

9. Memandang kenyataan sebagai suatu yang bersifat jamak (*multiple realities*).
10. Memungkinkan memperoleh data dan informasi yang unik, yang tidak bisa terjadi.
11. Mencari makna dari latar belakang tingkah laku atau perbuatan.
12. Mengutamakan perspektif emik, yaitu mementingkan pandangan responden.
13. Mendefinisikan validitas, realibilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.
14. Menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan.
15. Menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data³².

Pendekatan yang di pakai dalam penelitian ini berfokus kepada pendekatan psikologi *behaviour* (tingkah laku), melalui pembiasaan digunakan untuk pelaksanaan strategi pembiasaan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar di MAS Plus Al-Ulum Medan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Plus Al-Ulum. Tepatnya di Jl. Puri No. 154 Medan-20215, Kota Maksum III, Kec. Medan Area.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 yaitu pada bulan Februari-Mei 2020. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Adapaun jadwal rencana penelitian mulai dari survey lokasi dan objek penelitian hingga penyelesaian penulisan skripsi sebagai berikut:

³²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 144.

Tabel 1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2020				Maret 2020				April 2020				Mei 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan Proposal																
2.	Revisi Proposal																
3.	Sempro																
4.	Penelitian dan Peyusunan skripsi																

C. Kehadiran Peneliti

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Kehadiran peneliti sangat penting dikarenakan sebagai instrumen utama dalam meneliti. Peneliti berperan sebagai pengamat, mengumpulkan dan menganalisis data, juga sebagai pembuat hasil penelitian.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu MAS Plus Al-Ulum Medan, diketahui oleh kepala madrasah dan guru yang bersangkutan sebagai peneliti, dalam meneliti mengenai strategi pembiasaan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM).

D. Tahapan Penelitian

Proses penelitian adalah menguraikan proses aktivitas pelaksanaan penelitian dari mengidentifikasi masalah sampai hasil laporan. Adapun tahapan-tahapan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Masalah

Kegiatan penelitian dimulai dengan mengidentifikasi isu-isu dan masalah-teraktual dan penting yang terjadi saat ini. Topik yang akan diangkat juga banyak kegunaannya jika masalah tersebut diteliti.

2. Merumuskan dan membatasi masalah

Rumusan masalah adalah perumusan dan pemetaan faktor-faktor yang terkait dengan fokus masalah. Faktor-faktor tersebut ada yang melatarbelakangi dari suatu permasalahan. Dikarenakan faktor

tersebut terkait dengan fokus masalah yang meluas dan banyak, maka perlu pembatasan faktor yaitu dibatasi pada faktor yang dominan.

3. Melakukan studi kepustakaan

Studi pustaka adalah mengkaji teori-teori yang mendasari penelitian. Baik secara teori berkaitan dengan bidang ilmu yang diteliti maupun metodologi. Dalam studi pustaka juga dikaji didalamnya terdapat temuan-temuan penelitian terdahulu.

4. Merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian

Hal-hal yang perlu diperoleh dalam penelitian kualitatif tidak perlu menggunakan rumusan hipotesis, cukup dengan pengolahan data yang didapat. Diambil data dari pertanyaan-pertanyaan pokok yang dibuat dan dituangkan dalam bentuk teks.

5. Menentukan desain dan metode penelitian

Desain penelitian berisi rumusan tentang langkah-langkah penelitian, dengan menggunakan pendekatan, metode penelitian, teknik pengumpul data dan sumber data tertentu, disertai alasan mengapa menggunakan metode tersebut³³.

6. Menyusun instrumen dan mengumpulkan data

Kegiatan pengumpul data didahului oleh penentuan teknik, penyusunan dan pengujian instrument pengumpulan data yang akan digunakan. Dalam pelaksanaan pengumpul data sifatnya selain objektivitas dan keakuratan data yang diperoleh, perlu diperhatikan segi-segi legal dan etis dalam proses pelaksanaannya.

7. Menganalisis data dan menyajikan hasil

Analisis data berisi teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data. Jadi, data penelitian kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif bersifat deskriptif.

³³Sudaryono et.al, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 17.

8. Menginterpretasikan temuan, membuat kesimpulan dan saran
- Hasil analisis data berbentuk temuan, yang akan dilakukan dalam proses melalui interpretasi. Interpretasi dibuat dengan melihat makna hubungan antara temuan yang satu dengan lainnya. Antara temuan dengan segi konteks atau hal-hal yang melatarbelakanginya dengan teori yang mendukung ataupun dengan kemungkinan penerapannya. Kesimpulan berarti penarikan generalisasi dari hasil interpretasi temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak bersifat generalisasi, tetapi unsur generalisasi tetap ada yaitu menemukan hal-hal yang esensial dari suatu deskripsi. Setelah kesimpulan telah dituangkan dalam bentuk teks deskripsi, kemudian disusunlah implikasi dan saran. Maksud implikasi disini adalah akibat logis dari temuan-temuan penelitian yang terkandung dalam kesimpulan. Saran merupakan hal-hal yang sebaiknya dilakukan oleh pihak-pihak terkait dalam memanfaatkan hasil-hasil penelitian³⁴.

E. Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian. Untuk memperoleh informasi mengenai hasil penelitian diperlukan data. Data yang dimaksudkan ialah pemaparan suatu kondisi berupa fakta, mengenai penerapan yang dilakukan, yang digunakan sebagai bahan dan sumber penelitian dalam mengambil suatu tindakan. Maksud dari sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, dapat berupa wawancara dan observasi. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum dan kesiswaan, guru yang bertanggung jawab pada saat pelaksanaan kegiatan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar berlangsung dan siswa MAS Plus Al-Ulum.

³⁴*Ibid*, h.18.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, dapat juga dikatakan sebagai penunjang dari sumber data pertama, bisa juga disebut data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen³⁵. Berupa buku, catatan program pembiasaan dan segala hal mengenai kegiatan membaca Al-Quran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa hal yang mempengaruhi kualitas data dari hasil penelitian salah satunya adalah kualitas pengumpulan data. Maksud dari kualitas pengumpulan data adalah mengenai ketepatan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari yang diteliti.

Oleh karena itu kita harus memilih dengan tepat, sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri dari penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, dalam penelitian kualitatif observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Beberapa informasi yang dapat diperoleh dari hasil observasi antara lain ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, peristiwa, waktu dan perasaan³⁶.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan gunanya untuk memperkuat hasil-hasil wawancara yang diperoleh dari informan. Maka dari itu penulis dapat langsung meneliti dan mengamati situasi juga kondisi mengenai pelaksanaan membaca Al-Quran, lembaran observasi dapat dilihat pada lampiran I.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

³⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 36.

³⁶Erwin Widiasworo, *Metode Penelitian Pendidikan Modern* (Yogyakarta: Araska, 2018), h. 147.

permasalahan yang harus diteliti³⁷. Apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara dengan terwawancara dengan menggunakan lisan untuk memperoleh data, guru yang mengajar dan keadaan siswa.

Gunanya agar mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan membaca Al-Quran setiap harinya sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, hambatan-hambatan yang dihadapi dan solusi yang diberikan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran agar tertanam dalam dirinya cinta Al-Quran.

3. Dokumentasi

Melalui metode dokumentasi ini kita dapat mencari data dari berkas atau dokumen yang sudah ada di lapangan. Pengumpulan dokumen atau yang sering disebut studi dokumen. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

Berbagai dokumen yang dapat dijadikan sumber data, antara lain surat-surat, naskah, keadaan siswa, surat kabar, majalah, dan sejenisnya³⁸. Para pendidik menggunakan metode ini untuk mengetahui dan menentukan tingkat pemahaman terhadap kegiatan belajar mengajar.

Melalui metode dokumen ini diarahkan untuk mencari informasi tentang beberapa data, berupa dokumen yang mendukung berkaitan dengan penelitian. Jadi, teknik pengumpulan data diatas digunakan secara bersamaan, dalam artian digunakan untuk saling melengkapi antara data satu dengan yang lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data selama dilapangan sebaiknya terus dilakukan hingga semua data terkumpul, dilakukan secara analisis interaktif. Menurut model

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R& D, cetakan ke 20* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), h. 317.

³⁸Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), h. 36.

Miles, Huberman dan Saldana, analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data dapat dilihat pada saat proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan data yang didapat mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, wawancara yang dilakukan, dokumen, dan hal-hal yang berkaitan lainnya yang diperoleh dari observasi.

2. Penyajian data

Setelah proses kondensasi data selesai, langkah berikutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan dari situ kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang. Penyajian data biasanya dalam bentuk matriks, tetapi dalam model teknik analisis data yang digunakan, dalam penyajian data saat ini dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah proses kondensasi data dan penyajiannya secara sistematis dilakukan, berikutnya peneliti harus melakukan penarikan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut biasanya masih kurang jelas. Namun pada tahap berikutnya, akan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan, karena memiliki landasan³⁹.

Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis mengenai obyek yang akan diteliti.

³⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 124

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Dalam pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah satu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data, memanfaatkan sesuatu yang lahir di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan data tersebut.

Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid, juga melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, yang dikatakan oleh responden (kepala madrasah, guru dan siswa) dengan disesuaikan dengan dokumen-dokumen.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan waktu. Melalui triangulasi, memudahkan peneliti dalam mengecek temuannya dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, teknik, dan waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber dan gunanya untuk membandingkan informasi dengan sumber lain. Triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Sedangkan triangulasi waktu, pengecekan dapat dilakukan dengan menggunakan tiga teknik berikut yaitu: wawancara, observasi, juga dokumentasi, atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, jadi dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian data yang diteliti.

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik triangulasi dalam teknik pemeriksaan melalui sumber. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dengan mengecek kembali keakuratan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Cara yang dilakukan dalam pengujian validitas melalui triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang berlainan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berlainan⁴⁰.

Melalui tahapan-tahapan di atas validitas data akan lebih terjamin. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahap nomor 1 dan 5 yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan hasil penelitian dokumen.

⁴⁰Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 76.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Sekolah

a. Sejarah Berdirinya MAS Plus Al-Ulum Medan

Madrasah Aliyah Plus berdiri pada bulan Juli tahun 2007. Madrasah ini merupakan lanjutan dari Madrasah Aliyah Al-Ulum yang sudah pernah ada pada 1969 sampai dengan tahun 1992. Madrasah Aliyah yang ada pada tahun 1909 sampai dengan tahun 1992.

Madrasah Aliyah yang ada pada tahun 1909 sampai dengan 1992 tersebut berupa Madrasah Diniyah yang kurikulumnya keseluruhan kurikulum Madrasah sistem Pembelajaran berbahasa Arab. Walaupun muridnya pada waktu itu tidak banyak tetapi mereka berhasil menyelesaikan pendidikannya sampai jenjang Sarjana bahkan ada yang sudah menjadi seorang Profesor seperti bapak Prof. Nawir Yuslem, dosen Pascasarjana di UINSU.

Beliau juga saat ini menjabat sebagai Pembina Yayasan Jihadul Ilmi yang mengelola Perguruan Islam Al-Ulum, terletak di Jl. Amaliun Gg. Johar No. 21-22, Kota Matsum IV, Sumatera Utara 20216 dan Jl. Puri No. 154/346, Kota Matsum II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20211

Pada tahun 1992 Madrasah Aliyah Al-Ulum sempat ditutup dikarenakan adanya peraturan SICB 3 Menteri dimana Madrasah Aliyah Al-Ulum harus didaftarkan dibawah naungan Kemenag (pada masa itu disebut dengan Depag), tetapi karena siswanya sedikit maka tidak memiliki persyaratan untuk didaftarkan di Depag.

Setelah beberapa tahun Perguruan Islam Al-Ulum tidak ada Aliyah, maka atas usulan para alumni Madrasah Aliyah Al-Ulum, dibukalah kembali Aliyah di lingkungan Al-Ulum yang diberi nama MAS Plus Al-Ulum.

Diberi nama tersebut dikarenakan kurikulum lokal, yaitu mata pelajaran yang dipelajari pada Madrasah Aliyah Diniyah tempo hari sebagian dipejalari pada Madrasah Aliyah Plus Al-Ulum seperti Nahu Sharaf, Tafsir, Ushul Fiqh, dll.

Pada tahun pertama MAS Plus Al-Ulum dibuka siswanya berjumlah 17 orang. Alhamdulillah berkat izin Allah dan kepercayaan masyarakat beserta dukungan Yayasan Jihadul Ilmi, saat ini MAS Plus Al-Ulum sudah berkembang dengan Akreditasi A (Unggul) dengan jumlah siswa 330 orang.

Saat ini MAS Plus Al-Ulum juga dipimpin oleh umi Dra. Hj. Erlina Hasan. Dengan memohon kepada Allah dan dengan semangat serta kerja keras guru-gurunya semoga MAS Plus Al-Ulum tetap dipercaya oleh masyarakat yang dipimpin oleh kepala Madrasah Dra. Hj. Erlina Hasan.

b. Profil MAS Plus Al-Ulum

MAS Plus Al-Ulum terletak di jalan Puri No. 154. Sekolah swasta yang terletak di salah satu kawasan yang strategis dengan lingkungan yang kondusif di kota Medan, sekolah ini tidak jauh dari pusat kota dan mudah di jangkau, karena tempatnya yang berada disekitar lingkungan Masyarakat.

c. Identitas Sekolah

- | | |
|------------------|--|
| 1. Nama Madrasah | : Madrasah Aliyah Swasta
Plus Al-Ulum Medan |
| 2. NSM | : 131212710025 |
| 3. NPSN | : 60728324 |
| 4. Alamat | : |
| a. Jalan | : Puri |
| b. Nomor | : 154 |
| c. Kecamatan | : Medan Area |
| d. Kelurahan | : Kota Matsum II |
| e. Kab/Kota | : Medan |

- f. Propinsi : Sumatera Utara
- g. Nomor Telp : 061-42902388
- h. Kode Pos : 20215
- i. Email : masalulum@yahoo.com
- j. Website : masalulum.sch.id
- 5. Status Sekolah : Swasta
- 6. Waktu Belajar : Pagi
- 7. Jurusan/Program : IPA dan IPS
- 8. Tipe Akreditasi : Terakreditasi A
- 9. SK Akreditasi :
 - a. Nomor : 12.20.03423
 - b. TMT SK Akreditasi : 12 Desember 2019
 - c. Tgl. Berakhir SK : 12 Desember 2024
- 10. Pendirian Madrasah :
 - a. No. SK Pendirian : 06
 - b. Tgl. SK Pendirian : 05 Agustus 2010
 - c. No. SK Ijin Operasional : Kw.02/5d/ PP.03.02/
621/SK/2014
 - d. Tgl. SK Ijin Operasional : 23 Mei 2014
 - e. Tahun Berdiri : 2016
- 11. Nama Kepala Madrasah : Dra. Hj. Erlina Hasan
- 12. SK Kepala Madrasah :
 - a. Nomor : 565/YJI-
PIA/MAS/VII/2019
 - b. Tanggal : 06 Juli 2019
- 13. Nama Yayasan : Yayasan Pembangunan
dan Pendidikan Jihadul
Ilmi
- 14. Jumlah Guru pada Tahun 2018
 - a. Guru PNS : - orang
 - b. Guru Tetap Yayasan : 10 orang
 - c. Guru Tidak Tetap : 22 orang

d. Jumlah	: 32 orang
e. Tata Usaha	: 2 orang
f. Pustaka	: 1 orang
g. Petugas Kebersihan	: 1 orang
h. Petugas Uang Sekolah	: 1 orang
i. Keamanan Sekolah	: 3 orang
j. Pengurus Komite	: 1 orang

d. Letak Geografis MAS Plus Al-Ulum

Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan berada di wilayah Medan Kota. Jaraknya lebih kurang 3 Km dari pusat kota Medan. Lokasi MAS Plus Al-Ulum ini tidak jauh dari tempat ibadah kota medan yaitu Masjid Raya, tempat titik bertemunya angkutan umum atau disebut angkot di kota Medan.

Dari Masjid Raya ambil jalan lurus masuk jalan Amaliun, kemudian sampainya di simpang empat belok kiri masuk ke jalan laksana, tiba simpang empat pertama belok kanan ke jalan Puri. Sekitar 700 M lurus ke arah depan, tepatnya di sebelah kanan maka akan dijumpai MAS Plus Al-Ulum Medan ini.

Selain lokasi Madrasah Aliyah Swasta Plus Al-Ulum Medan terdapat juga Sekolah Dasar Al-Ulum Medan yang menjadi satu lokasi, lebih tepatnya dibagian depan akan ditemui sebelah kiri SD Al-Ulum, kemudian disebelah kanan baru dijumpai MAS Plus Al-Ulum. Berada di Jl. Puri No. 154, dengan luas tanah 200.000 m².

Lokasi sekolah merupakan kawasan yang nyaman, dikarenakan tidak ada angkutan umum yang melintas, sehingga membuat tenang, tetapi mudah dijangkau karena berada di tengah kota.

e. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum

1. Visi Madrasah

“Terwujudnya Madrasah yang bermutu dan diminati masyarakat.”

2. Misi Madrasah

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkualitas dan kompetitif pada bidang keilmuan dan akhlak.
- b. Meningkatkan disiplin tenaga pendidik dan kependidikan.
- c. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, inovatif, kreatif, serta peduli lingkungan.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik yang sesuai dengan bakat dan minatnya.
- e. Meningkatkan tertib administrasi.
- f. Menumbuh kembangkan ajaran agama di kalangan warga Madrasah serta dapat menghayati dan mengamalkannya dalam segala aspek kehidupan.
- g. Membangun hubungan kerjasama dengan orang tua siswa, alumni, dan masyarakat.

3. Tujuan MAS Plus Al-Ulum

“Membentuk generasi muslim yang berkualitas, berakhlakul karimah, cerdas, kreatif, serta berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara”.

f. Tata Tertib untuk Siswa

- a. Waktu masuk memenuhi proses Kegiatan Belajar Mengajar dimulai pukul 07.05 WIB setelah bel tanda masuk berbunyi.
- b. Siswa diwajibkan membaca Al-Quran bersama dibimbing oleh guru bidang studi sebelum pelajaran pertama dimulai.
- c. Siswa diwajibkan membaca doa sebelum memulai dan mengakhiri proses pembelajaran.
- d. Siswa yang terlambat datang wajib memita izin kepada guru BP agar diperbolehkan masuk keruang kelas untuk kembali belajar.

- e. Siswa diwajibkan memakai pakaian seragam Madrasah yaitu laki-laki memakai seragam baju putih, celana panjang abu-abu dan perempuan memakai rok panjang abu-abu dan baju kurung putih serta harus memakai anak jilbab dan jilbab yang ditentukan setiap hari senin sampai Kamis, serta memakai sepatu hitam polos, kaus kaki putih menutup mata kaki, memakai tanda pengenal sekolah dan nama siswa.
- f. Siswa diwajibkan memakai baju batik setiap hari Jumat.
- g. Siswa diwajibkan memakai baju pramuka setiap hari Sabtu.
- h. Siswa laki-laki diwajibkan memasukan baju dan memakai ikat pinggang hitam dan rapi.
- i. Setiap siswa dianjurkan memberi salam ketika bertemu dengan guru selama di lingkungan Madrasah.
- j. Siswa dilarang memakai perhiasan atau aksesoris yang berlebihan terutama bagi siswa perempuan.
- k. Siswa dilarang merokok, berjudi, meminum minuman keras, menghisap ganja/candu dan sejenisnya.
- l. Tidak boleh terlibat kasus narkoba, asusila dan kasus kriminal lainnya yang melanggar hukum dan sejenisnya.
- m. Siswa dilarang menggunakan *Handphone* (HP) selama proses belajar mengajar sedang berlangsung, kecuali dengan izin guru.
- n. Siswa diwajibkan menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan Madrasah.
- o. Siswa dilarang keluar kelas atau lingkungan Madrasah selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sedang berlangsung tanpa seizin dari guru atau petugas piket
- p. Siswa pulang setelah bel tanda berakhirnya jam belajar dibunyikan

- q. Siswa yang tidak mematuhi peraturan tata tertib Madrasah akan dikenai sanksi teguran, skorsing dan terakhir bisa di Drop Out (DO) dari Madrasah.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan yang ingin berkembang, harus memperhatikan sumber daya manusia dan mengelolanya dengan baik, agar lembaga pendidikan dapat berkualitas.

Sumber daya manusia dalam pendidikan antara lain: kepala sekolah, tenaga pendidik (guru), karyawan dan siswa. Sumber daya manusia memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia. Peranan sumber daya pendidikan sebagai faktor penentu dalam manajemen sistem pendidikan.

Melalui sumber daya manusia dalam pendidikan dapat menghadapi tantangan global. Pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dapat meningkatkan kinerja, untuk meningkatkan kualitas yang mempunyai sikap kreatif dan inovatif, agar dapat menghadapi tuntutan di era globalisasi ini. Adapun sumber daya manusia dalam pendidikan di MAS Plus Al-Ulum sebagai berikut:

a. Data Guru dan Pegawai

Tabel 2

Data Guru dan Pegawai di MAS Plus Al-Ulum

No	Nama	Guru/Pegawai
1	Dra. Hj. Erlina Hasan	Guru Nahu Shorof
2	Nurlida Sari, S.Ag	Guru Sejarah Kebudayaan Islam
3	Muriana, M.Pd	Guru Matematika
4	Agustriana Sitorus, S.Pd	Guru PKN
5	Putri Udur Panjaitan, M.Pd	Guru Geografi
6	Khairul Saleh, S.Pd.I	Guru SKI dan Quran Hadist

7	Aswandi, S.Pd	Guru Biologi
8	Budi Andri, S.Si	Guru Matematika
9	Drs. H. Arifin Karim	Guru Bahas Inggris
10	Drs. H. Sugeng, S.Pd.	Guru Fiqih
11	Ahmad Syukri, S.Pd.I	Guru Quran Hadist
12	Nurainun, S.Pd	Guru Kimia
13	Onny Lumongga Sitanggang, SE	Guru Ekonomi
14	Rahmad Nasrun, MA	Guru Akidah Akhlak
15	Sri Mulyasih, M.Si	Guru Fisika
16	Soro, S.Pd	Guru Sejarah
17	Wilda Basri, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia, PKWU
18	Husni, M.Pd.I	Guru Nahu Shorof
19	M. Yusuf, S.Pd.I.Lc	Guru Bahasa Arab dan Tahfdz
20	Putria Mawaddah, S.Sos	Guru Sosiologi, PKWU
21	Indah Widiani, S.Si	Guru Biologi
22	Hildani Sari Harahap, S.Pd.M.Hum	Guru Bahasa Inggris, Biologi
23	Salwa Dwi Ratna, S.Pd	Guru Fisika, PKWU
24	Balqis Carissa Sofya	Guru PJOK, PKWU
25	Wanhar Apriyadi, S.Pd	Guru Quran Hadist
26	M. Sahidan Abdi Lubis, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab dan Tahfdz
27	Syahrul Budiman, Lc	Bahasa Arab
28	Sayra Nuraflah Diana, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
29	Suci Tri Utami, S.Pd	Guru Seni Budaya
30	Lolla Sartika, S.Pd	Guru Matematika
31	Yuli Novita Sari, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
32	Rahbiya Sumi, S.Pd.I	BK
33	M. Sahidan Abdi Lubis, S.Pd.I	BK

34	Dhitta Hafizah, A.Md	TU
35	Fachrur Rozi, A.Md	TU
36	Hamdan, SE	TU
37	Solania Violine Pelupessy	Pegawai Uang Sekolah
38	Yusi Afrida, SE	Pegawai Perpustakaan
39	Syahdi Putra	Pegawai Kebersihan

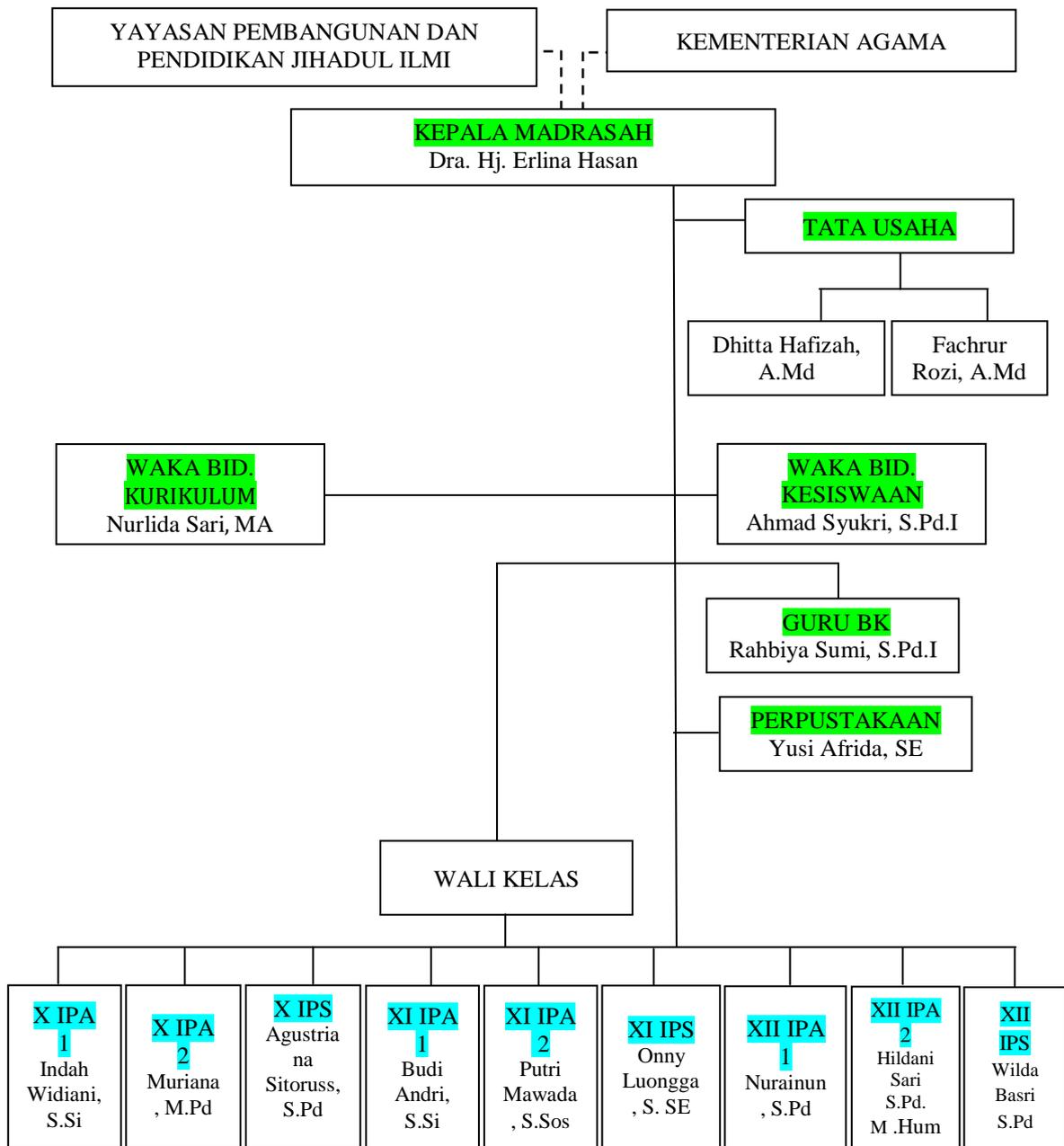
b. Jumlah siswa di MAS Plus Al-Ulum

Tabel 3
Jumlah Siswa di MAS Plus Al-Ulum

No	Kelas	Jenis Kelamin			Wali kelas
		LK	PR	JLH	
1	X-IPA 1	10	26	36	Indah Widiani, S.Si
	X-IPA 2	8	28	36	Muriana, M.Pd
	X-IPS	15	20	35	Agustriana Sitorus, S.Pd
2	XI-IPA 1	13	19	32	Budi Andri, S.Si
	XI-IPA 2	16	20	36	Putria Mawaddah, S.Sos
	XI-IPS I	16	20	36	Onny Lumongga Sitanggang. SE
3	XII-IPA 1	13	27	40	Nurainun, S.Pd
	XII-IPA 2	8	32	40	Hildani Sari Harahap, S.Pd.M.Hum
	XII-IPS	22	17	39	Wilda Basri, S.Pd
JLH	9	121	209	330	

c. Struktur Organisasi MAS Plus Al-Ulum

Suatu program dalam kegiatan pembelajaran diperlukannya struktur organisasi agar dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Maka dari itu, diperlukannya kerjasama dalam suatu lembaga pendidikan melalui struktur organisasi. Adapun struktur organisasi di MAS Plus Al-Ulum sebagai berikut:



Gambar 2
Struktur Organisasi MAS Plus Al-Ulum

3. Sarana dan Prasarana di MAS Plus Al-Ulum

Sarana dan Prasarana sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Saat ini kondisi sarana dan prasarana di MAS Plus Al-Ulum sudah tergolong baik dan mendukung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam menunjang proses belajar mengajar.

Tabel 4
Sarana MAS Plus Al-Ulum

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Komputer	41	Baik
2	Printer	3	Baik
3	LCD	10	Baik
4	Lemari	12	Baik
5	Meja Siswa	165	Baik
6	Kursi Siswa	330	Baik
7	Internet dan Hotspot	1	Baik
8	Telephone	1	Baik
9	Al-Quran	330	Baik

Tabel 5
Prasarana MAS Plus Al-Ulum

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Laboratorium IPA	1	Baik
3	Laboratorium Komputer	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Koperasi	1	Baik
7	Ruang BP	1	Baik
8	Ruang TU	1	Baik
9	Ruang Osis	1	Baik
10	Kamar Mandi	5	Baik
11	Musholla	1	Baik
12	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
13	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
14	Lapangan	1	Baik
15	Kantin	1	Baik
16	Tempat Parkir	1	Baik

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan disajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, tahun ajaran 2019/2020, mengenai membaca Al-Quran yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar, dengan menggunakan strategi pembiasaan, pada kelas X di MAS Plus Al-Ulum Medan.

2. Deskripsi Sumber Data

Untuk mengetahui tentang penerapan dalam strategi pembiasaan dan bagaimana analisis pada saat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang akan dibahas oleh peneliti. Maka penulis mengambil dan menentukan sumber atau objek data yang akan menjadi sumber

Sehingga pada saat penelitian ini berlangsung, penulis memperoleh sumber dari guru mata pelajaran Tahfidz yaitu Bapak Muhammad Yusuf, Kepala Madrasah ibu Erlina Hasan dan Tata usaha ibu Dhittah Hafizah, serta dari siswa kelas X yaitu satu siswa perempuan dan satu siswa laki laki yaitu Habib Fatih Aqilah dan Lathifah Aini.

3. Penerapan Strategi Pembiasaan

a. Pelaksanaan Penerapan Strategi Pembiasaan

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang urgen dilakukan dalam pengelolaan pendidikan, agar tercapainya suatu tujuan. Terdiri dari beberapa hal yang berkaitan meliputi: materi, strategi, dan alat penilaian.

Itu semua sangat mempengaruhi dalam menentukan keberhasilan dari suatu kegiatan. Maka dari itu dalam pelaksanaan, perlunya evaluasi yang dilakukan agar dapat dikelola secara efektif dan efisien sehingga dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini memakai teori Thorndike yaitu seorang psikologi Amerika. Membuat suatu eksperimen terhadap seekor kucing. Dari eskperimen yang dibuat, hasilnya yang ia dapat menyusun tiga hukum.

Salah satunya adalah hukum latihan, kemudian hukum tersebut dibagi dua yaitu hukum penggunaan dan bukan penggunaan.

Hukum penggunaan yaitu apabila latihan dilakukan secara kontinu, maka semakin kuat hubungan antara stimulus dan respon, maka kebalikannya dari hukum bukan penggunaan yaitu apabila latihan dihentikan maka melemah hubungan antara stimulus dan respon.

Jadi, dari hasil percobaan tersebut, dapat dipetik suatu pelajaran bahwa sesuatu yang dilakukan terus menerus, jika dilakukan rutin maka tujuan yang diharapkan akan tercapai dan diharapkan istiqomah dalam pembiasaan yang dilakukan.

Membangun suatu kebiasaan, memang butuh proses dalam melakukannya. Butuh konsisten dalam mengerjakannya, sehingga lama kelamaan hati akan tergerak sendiri tanpa paksaan, karena sudah ada dorongan dan timbul sikap istiqomah yang harus dijaga setiap saat. Kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang akan tecermin melalui kepribadiannya.

Membangun kebiasaan baik memang harus dilakukan sejak dini. Oleh karena itu MAS Plus Al-Ulum membuat strategi pembiasaan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar. Melalui strategi ini kita dapat mengawali hari dengan mengucapkan lafazh-lafzh Allah agar aktivitas yang dilakukan terdapat keberkahan didalamnya.

Penerapan dari strategi ini membangkitkan minat dan kemampuan membaca Al-Quran siswa, juga menambah kecintaan terhadap Al-Quran. Strategi ini baik dilakukan sejak dini, secara konsisten. Dari strategi ini tamatan dari MAS Plus Al-Ulum telah khatam membaca 30 juz Al-Quran. Melalui strategi ini diadakan program khataman Quran untuk membangkitkan semangat peserta didik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu meneliti upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, dari

hasil penelitian ini menjelaskan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa melalui tadarus Al-Quran dan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran (BTQ) yang dilaksanakan setiap hari sabtu setelah KBM.

Penelitian kedua menjelaskan peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran pada siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodado Blitar. Penelitian ini menjelaskan peran guru PAI melalui bimbingan, motivasi kepada peserta didik.

Terakhir penelitian pembiasaan perilaku keberagaman siswa di MAN 2 Banjarnegara. Maksud keberagaman dalam pembiasaan disini yaitu infaq setiap harinya. Sedangkan pada penelitian ini, penulis membahas strategi pembiasaan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di MAS Plus Al-Ulum. Penelitian ini membahas menjelaskan langkah-langkah dan faktor pendukung juga pemnghambat dalam strategi pembiasaan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di MAS Plus Al-Ulum.

Dalam pelaksanaan yang dilakukan setiap harinya, bapak Muhammad Yusuf juga mengatakan bahwa ada hal lain yang tak kalah penting dalam pelaksanaan pembiasaan ini, diantaranya yaitu:

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, ada juga yang tak kalah penting yaitu persiapan dalam manajemen kelas. Berupa memberikan motivasi agar membangkitkan semangat peserta didik dan membangun suasana dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat merasakan kenyamanan dan menjadi terbiasa dalam kegiatan yang dilakukan sehingga kita mendapatkan ketenangan hati dengan membaca Al-Quran⁴¹.

Dari pernyataan bapak Muhammad Yusuf tersebut, bahwa dalam pelaksanaan pembiasaan ini, pentingnya melakukan observasi dalam pembiasaan yang dilakukan dan melihat bagaimana kondisi juga situasi siswa agar dapat mengetahui kemampuan membaca Al-Quran

⁴¹Wawancara dengan bapak Muhammad Yusuf, Pada hari Senin, 27 April 2020 pukul 09:00 Wib di MAS Plus Al-Ulum.

siswa, sehingga dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan cocok atau tidak.

Berdasarkan yang peneliti lihat ketika melaksanakan penelitian, pada langkah pelaksanaan sudah termasuk baik. Mulai dari ketika memulai suatu kegiatan, faktor pendidik yang mendukung membantu keefektifan dalam penerapan strategi pembiasaan di MAS Plus Al-Ulum. Hal tersebut didapatkan, pada saat analisa penulis setelah melakukan observasi, begitu juga dengan pernyataan bapak Muhammad Yusuf, diantaranya yaitu:

Menurut bapak dalam penerapan strategi pembiasaan ini ada beberapa yang harus diperhatikan, karena sebuah kegiatan akan berjalan dengan baik, jika pendidik mempunyai paham dasar tajwid agar dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan membaca Al-Quran bersama-sama terlebih dahulu atau bisa langsung bergilir, tergantung pada instruksi guru yang masuk sebelum KBM, sambil mendengarkan dan menyimak bacaan siswa kemudian mengoreksi bacaan tersebut. Sebelum mengakhiri membaca Al-Quran, pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik kemudian membaca doa khataman Quran bersama-sama sehingga menciptakan nuansa islami di lingkungan sekolah⁴².

Dari pendapat bapak Muhammad Yusuf diatas, bahwa dalam penerapan strategi pembiasaan pada dasarnya sudah bagus. Melalui pembiasaan yang dilakukan lebih menghidupkan suasana religius di lingkungan sekolah. Faktor pendukung pendidik yang mempunyai ilmu tajwid sangat membantu dalam pembiasaan yang dilakukan.

Menurut buku karangan Nasiruddin, bahwa dalam penerapan strategi pembiasaan langkah-langkahnya adalah pembiasaan dilakukan secara rutin sehingga akan membentuk kebiasaan yaitu timbul suatu perbuatan yang spontan. Pendidik hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambilnya.

Jika penerapan pembiasaan dilakukan seperti ini, dianggap efektif dalam pelaksanaannya. Melalui pembiasaan ini dapat meningkatkan

⁴²Muhammad Yusuf, Hasil Wawancara, ...

kemampuan membaca Al-Quran peserta didik dan lebih mendekatkan diri dengan Al-Quran.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari siswa kelas X, Habib Fatih Aqilah yang mengikuti dalam proses pembiasaan setiap paginya di kelas. diantaranya yaitu:

Biasanya ibu guru mengawali kegiatan ini dengan membaca doa sebelum memulai pelajaran seperti biasa, setelah itu langsung membaca Al-Quran bergiliran sambil mendengarkan, menyimak dan mengoreksi bacaan. Setelah itu, guru memberikan motivasi sambil mengaitkan dengan ayat yang dibaca. Diakhiri dengan membaca doa khataman Quran bersama-sama⁴³.

Begitu pula pernyataan dari siswa kelas X Ratih Lusianti,

Al-Quran tersedia di kelas masing-masing sehingga memudahkan dalam mengikuti pembiasaan yang dilakukan dan guru yang hadir pada les pertama juga hadir tepat waktu. Kami merasakan dengan pembiasaan yang dilakukan, meningkatnya kemampuan membaca Al-Quran karena dibiasakan membaca Al-Quran setiap paginya.⁴⁴

Dari paparan pernyataan siswa kelas X diatas, di gambarkan bahwa dalam pelaksanaannya sarana yang diberikan pihak sekolah sudah mendukung, selain motivasi yang dapat membangkitkan semangat peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembiasaan, diakhir sebelum ditutup kegiatan ini, dilakukannya membaca doa khataman quran bersama-sama agar semakin merasakan ketenangan di hati dan menciptakan lingkungan nuansa islami.

Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwasannya dalam pelaksanaan strategi pembiasaan ini penerapannya sudah bagus, dengan sedikit modifikasi yang dilakukan yaitu penambahan langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Setelah melaksanakan kegiatan ini maka seorang guru harus melakukan evaluasi atau penilaian terhadap siswa, apakah pembiasaan

⁴³Wawancara dengan Habib Fatih, Pada hari Senin, 27 April 2020 pukul 09:00 Wib di MAS Plus Al-Ulum.

⁴⁴Wawancara dengan Ratih Lusianti, Pada hari Senin, 27 April 2020 pukul 09:00 Wib di MAS Plus Al-Ulum.

yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan melihat hasil yang didapat, apakah siswa telah mencapai tujuan yang diharapkan.

Tentu kegiatan ini tidak hanya sekedar melihat-lihat atau merabab-raba. Maka dari itu saat pengaplikasiannya perlunya evaluasi, dengan terus membenahi mulai dari kegiatan dan memperbaiki menjadi lebih baik. Tantangan dari pendidik agar dapat mencontohkan kepada peserta didik, perlunya kerja sama agar tujuan tercapai, sehingga kegiatan ini dapat dikelola dengan baik dan dapat berjalan dengan efektif.

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan berkesinambungan, evaluasi dilakukan setelah melakukan suatu kegiatan yang dilakukan dengan diterapkannya strategi pembiasaan. Menurut bapak Muhammad Yusuf, evaluasi dalam penerapan strategi pembiasaan sebagai berikut:

Menurut saya evaluasi bisa dilakukan, saat kegiatan selesai dan dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran, bisa juga dilihat pada saat kegiatan rutin dilakukan. Misalnya ketika terjadi kesalahan saat membaca Al-Quran, maka dicari solusi dari permasalahan dalam mengoreksi bacaan sambil menjelaskan hukumnya. Mengevaluasi kegiatan diawali dengan melihat apa yang perlu diperbaiki, dari hal kesiapan baik situasi kondisi pendidik dan peserta didik⁴⁵.

Terkait dengan evaluasi yang dilakukan dalam penerapan strategi pembiasaan membaca Al-Quran, tidak lepas dari pelaksanaan yang dilakukan secara tersusun, diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik dalam kegiatan yang dilakukan.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Strategi Pembiasaan

Dalam proses dari suatu kegiatan, adakalanya apa yang sudah direncanakan dan dipersiapkan tidak sesuai dengan apa yang kita bayangkan. Dalam hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

⁴⁵Muhammad Yusuf, Hasil Wawancara, ...

Ada faktor pendukung yang menjadi sebuah kekuatan untuk dipertahankan, dalam sebuah proses dari kegiatan yang dilakukan. Namun adakalanya faktor penghambat lebih besar pengaruhnya dibanding dengan faktor pendukung. Untuk itu perlu kita mengetahui, apa-apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembiasaan ini.

Begitu juga yang terjadi dengan proses kegiatan di MAS Plus Al-Ulum, ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses kegiatan yang dilakukan, sehingga penerapan strategi ini bisa berjalan dengan baik, berikut paparan bapak Muhammad Yusuf terkait faktor pendukung dalam penerapan strategi pembiasaan.

Menurut saya yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan strategi ini, dengan tersedia Al-Quran di setiap kelas dan program pembiasaan membaca Al-Quran sudah dianggap budaya pada madrasah karena dilakukan secara intens setiap paginya, sehingga tercipta nuansa religius di lingkungan madrasah. Jadi strategi pembiasaan tergolong efektif karena siswa pun antusias dalam pembiasaan yang dilakukan, juga didukung dari lingkungan yang kondusif⁴⁶.

Dari pemaparan informasi yang diberikan oleh bapak Muhammad Yusuf, bahwa dalam pembiasaan ini yang menjadi faktor pendukungnya adalah dengan tersedianya Al-Quran di setiap kelas dan pembiasaan ini sudah menjadi budaya pada madrasah.

Melalui pembiasaan ini dapat menciptakan nuansa religius pada madrasah, juga didukung dari kondisi lingkungan sekolah yang kondusif karena tidak dilewati angkutan umum. Selain itu strategi pembiasaan ini juga mudah untuk diterapkan, dengan kunci intens dilakukan, dengan berkomitmen pada jadwal dan mengajak diri bekerja sama, untuk lebih dekat dengan Allah Swt melalui Al-Quran.

Pembiasaan ini dilakukan agar dapat memanfaatkan waktu, mengisi hari dengan hal-hal yang bermanfaat. Tidak membuang waktu sia-sia dalam mengawali hari dengan membaca Al-Quran sebelum

⁴⁶Muhammad Yusuf, Hasil Wawancara, ...

memulai aktivitas, sehingga kegiatan yang dilakukan terdapat keberkahan didalamnya.

Diperlukan pembiasaan positif, agar menjadi suatu kebiasaan baik yang rutin dilakukan. Jika sudah menjadi kebiasaan, apabila lupa terasa ada yang janggal pada diri. Al-Quran merupakan kitab suci umat Muslim yang diturunkan Allah SWT.

Apabila kita kesehariannya terbiasa mengucapkan *lafazh-lafzh* Allah, kita akan merasa tenang dan menambah kecintaan terhadap Al-Quran. *Insyallah*, Allah Swt akan menjaga dan melindungi kapanpun dan dimanapun kita berada.

Oleh karena itu, Al-Quran harus senantiasa dibaca, dipahami maknanya dan diharapkan dapat diaktualisasikan kedalam kehidupan sehari-hari, karena Al-Quran merupakan pedoman hidup manusia.

Namun dimana ada faktor pendukung, maka juga ada yang menjadi faktor penghambat dalam suatu kegiatan itu sendiri, khususnya penelitian ini yaitu pada saat penerapan strategi pembiasaan membaca Al-Quran sebelum KBM di MAS Plus Al-Ulum, hal itu juga dipengaruhi oleh beberapa hal.

Berikut paparan dari bapak Muhammad Yusuf terkait faktor penghambat dalam penerapan strategi pembiasaan membaca Al-Quran sebelum KBM.

Faktor penghambat dalam pembiasaan adalah berasal dari siswa yang menjadi objek dalam kegiatan ini, kita tahu bahwa peserta didik berasal dari keluarga, sifat, dan latar belakang yang berbeda. Ini yang menjadi penghambat dan menyebabkan kemampuan membaca Al-Quran siswa berbeda-beda⁴⁷.

Dari paparan diatas, jelas bahwasannya yang menjadi faktor penghambat adalah dari siswanya sendiri, adanya perbedaan pada peserta didik menyebabkan cara menerima pembelajaran juga berbeda-beda.

⁴⁷Muhammad Yusuf, Hasil Wawancara, ...

Dalam hal ini, ada upaya yang bisa dilakukan guru ialah dengan cara guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu peserta didik, tetapi guru harus melihat peserta didik dalam kesamaannya secara menyeluruh, sehingga lebih memudahkan dalam membantu peserta didik.

Walaupun kedua individu anak harus mendapat perhatian, maka dari itu selain dorongan dari guru, pentingnya kerjasama dan peran orang tua juga dilibatkan untuk mengawasi dan mengajarkan anak ketika dalam pengawasannya di luar sekolah, agar dapat diterapkan baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga harapan yang diinginkan tercapai.

Selain dari pada itu, ada faktor lain yang mempengaruhi dalam pembiasaan ini, berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan. Ada faktor pendukung yang sangat membantu, membuat kegiatan ini berpengaruh yang menyemangati siswa dalam membaca Al-Quran.

Faktor penghambat dalam pembiasaan ini, yaitu faktor dari siswa dan kurangnya alokasi waktu. Hal ini didukung oleh keterangan dari ibu kepala madrasah ibu Dra. Hj. Erlina Hasan, mengenai faktor pendukung dan penghambat tentang penerapan dalam pembiasaan ini.

Faktor pendukung dalam kegiatan ini tentunya pendidik yang mempunyai dasar tajwid sehingga memudahkan dalam pembiasaan ini dalam mengoreksi bacaan siswa. Mulai dari kelas X-XII dari kegiatan rutin ini dilakukan, nantinya saat kelas XII akhir semester I, diadakan khataman Quran karena sudah selesai membaca 30 juz Al-Quran dan tentunya itu membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan ini. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu selain karena latar belakang siswa yang berbeda dan kurangnya alokasi waktu jadi kurang memaksimalkan dalam penerapan langkah-langkah yang dilakukan sekolah⁴⁸.

Dari keterangan ibu kepala madrasah tersebut, terlihat bahwasanya faktor pendukung dari pembiasaan ini dengan adanya diadakan program khataman Quran di akhir semester pada kelas XII. Selain didukung dari pendidik yang mempunyai dasar tajwid, agar bisa

⁴⁸Wawancara dengan ibu Erlina Hasan, Pada hari Senin, 27 April 2020 pukul 09:00 Wib di MAS Plus Al-Ulum.

membenahi bacaan mereka, yang membuat kegiatan ini berjalan efektif.

Sedangkan dari faktor penghambatnya, karena latar belakang yang berbeda menyebabkan kemampuan membaca Al-Quran siswa juga berbeda-beda dan faktor dari kurangnya alokasi waktu, menyebabkan kurang memaksimalkan dan sedikit banyaknya akan memberi pengaruh dalam pembiasaan yang dilakukan.

C. Pembahasan

1. Penerapan Strategi Pembiasaan

Pada dasarnya setiap strategi tentunya memiliki cara tersendiri dalam penerapan yang dilakukan, begitu pula dengan penerapan strategi pembiasaan yang diterapkan di MAS Plus Al-Ulum ini dengan sedikit modifikasi yang dilakukan.

Didukung dengan sarana yang disediakan oleh pihak sekolah yaitu Al-Quran, yang tersedia pada masing-masing kelas, sehingga siswa tinggal mengambil di rak yang tersedia setiap paginya dan memudahkan dalam pelaksanaan strategi pembiasaan ini.

Berikut pemaparan mengenai langkah-langkah dalam penerapan strategi pembiasaan yaitu:

1. Membiasakan membaca Al-Quran sejak dini.
2. Melakukan pembiasaan dengan rutin setiap pagi sebelum KBM.
3. Membaca doa sebelum belajar.
4. Membaca Al-Quran bersama-sama atau bergiliran tergantung instruksi dari guru yang masuk pada les pertama.
5. Menyimak sambil mengoreksi bacaan siswa.
6. Memberikan motivasi sambil mengaitkan dengan hikmah dari ayat yang dibaca.
7. Membaca doa khataman quran sebelum mengakhiri kegiatan ini.

Dari poin diatas terlihat jelas bahwa dalam melaksanakan penerapan strategi ini, diawali dengan membaca doa sebelum belajar bersama-sama. Kemudian guru memberikan instruksi membaca Al-Quran bersama-sama

atau bergiliran, sambil menyimak dan mengoreksi bacaan siswa. Diakhir sebelum mengakhiri pembiasaan yang dilakukan sebelum KBM ini, dengan membaca doa khataman quran bersama-sama.

Berikut doa khataman Quran yang dibaca ketika selesai membaca Al-Quran:

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ، واجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً، اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيتُ، وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ، وَاذْرُقْنِي تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ، واجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Ya Allah berikanlah rahmat kepadaku dengan kitab Al-Quran yang agung ini, jadikanlah ia (Al-Quran) bagiku sebagai panutan, cahaya, serta petunjuk rahmat. Ya Allah ingatkanlah aku seandainya aku lupa akan ayat-ayat Al-Quran. Ajarkanlah aku dari padanya yang belum aku ketahui dan anugerahkanlah kepadaku kesempatan membaca Al-Quran tengah malam dan siang hari dan jadikanlah ia (Al-Quran) sebagai pembela yang kuat bagiku. Wahai Allah, Tuhan semesta alam.”

Maksud dari doa khataman Al-Quran diatas, yang dibaca sebelum mengakhiri kegiatan ini, mengandung makna agar Allah melimpahkan kasih sayang-Nya, memberikan petunjuk dan rahmat karena kita menjaga interaksi dengan Al-Quran, sehingga mendapatkan ketenangan hati. Al-Quran juga dapat memberikan syafaat di hari akhir kelak.

Pada dasarnya setiap strategi tentunya memiliki cara tersendiri dalam penerapannya, begitu pula dengan pelaksanaan strategi pembiasaan ini. Media dalam pendidikan sangat penting, yang diperlukan dalam kegiatan ini berupa media tulis yaitu Al-Quran.

Dengan didukungnya media tulis yaitu Al-Quran, yang disediakan pihak sekolah, sehingga Al-Quran tersedia di setiap masing-masing kelas.

Al-Quran tersusun rapi di rak lemari kelas dan dibagikan kepada setiap siswa pada saat membaca Al-Quran.

Memang diperlukan suatu persiapan yang dilakukan pihak sekolah, agar pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan membaca Al-Quran ini berjalan efektif, dengan menyediakan Al-Quran di setiap kelas dan kompetensi pendidik mengenai tajwid, yang akan menjadi bekal dalam pelaksanaan strategi pembiasaan ini.

Pembiasaan yang dilakukan, memang perlu paksaan di awal, seiring dengan berjalannya waktu, sampai ke tahap menjadi suatu kebutuhan, terasa janggal apabila tidak dilakukan dan tidak lengkap rasanya jika diri ini lupa melakukan pembiasaan tersebut. Pembiasaan akan berubah menjadi kebiasaan, sehingga muncul perbuatan ikhlas tanpa sadar.

Setelah melihat strategi yang diterapkan di MAS Plus Al-Ulum, dengan strategi pembiasaan dalam buku karangan Nasiruddin, sudah tergolong baik sesuai dalam penerapan yang dilakukan. Dengan sedikit modifikasi antara cara penerapan strategi pembiasaan di sekolah dengan langkah-langkah penerapan strategi pada dasarnya.

MAS Plus Al-Ulum sedikit memodifikasi agar dengan pembiasaan ini lebih membangkitkan semangat siswa. Dengan sedikit modifikasi yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan pembiasaan ini, agar dapat membangun suasana, sehingga tercipta lingkungan islami di sekolah.

Dengan adanya membaca doa khataman quran bersama-sama diakhir kegiatan, terbukti semakin menambah semangat siswa dan menciptakan nuansa islami pada lingkungan sekolah. Melalui doa khataman quran ini, membuat kita lebih tenang dan mendekatkan diri dengan Allah Swt, melalui Al-Quran yang dibaca setiap harinya.

Program khataman quran yang dibuat sebagai simbol telah mengkhatamkan Al-Quran. Dilaksanakan pada saat kelas XII akhir semester I, dengan pembiasaan membaca Al-Quran yang rutin dilakukan, sehingga menciptakan program khataman quran dan menjadi kebanggaan bagi kita bersama, baik siswa, pihak sekolah begitu juga

dengan orang tua siswa, karena anaknya telah khatam membaca seluruh ayat-ayat Al-Quran.

Mengawali hari dengan membaca Al-Quran, membiasakan lidah mengucapkan *lafazh-lafazh* Allah, sehingga dapat merasakan energi yang positif dan menambah kecintaan kita terhadap Al-Quran, juga membuat hati menjadi lebih tenang dan pembelajaran dapat lebih mudah diterima.

Dengan pembiasaan yang dilakukan setiap paginya, mendengarkan ayat-ayat Allah Swt dan rutin melafazkannya, secara tidak langsung dapat membiasakan mengucapkan ayat-ayat Al-Quran, sehingga membiasakan lidah dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran, juga membangun cinta terhadap Al-Quran melalui pembiasaan ini.

Kita juga merasa lebih dekat dengan Allah Swt dari kegiatan yang diterapkan. Tujuan Madrasah sangat bagus, agar lebih mendekatkan diri dengan Al-Quran dan ingin menyeimbangkan antara dunia dan akhirat, dengan menerapkan kegiatan membaca Al-Quran ini bersama-sama mengajak kita *Fastabiqul Khairat*, agar dapat berlomba-lomba dalam memperbanyak amalan kebaikan, semata-mata karena Allah Swt.

Kita menjadi muhasabah diri melalui pembiasaan yang dilakukan dan motivasi yang diberikan oleh guru, dengan terus berusaha dan memperbaiki diri agar menjadi lebih baik. Pendidik mempunyai tantangan tersendiri agar menjadi contoh bagi peserta didik.

Mengawali hari dengan membaca Al-Quran sangat baik, karena memulai sesuatu dengan mengucapkan kalimat yang baik-baik. Dengan adanya pembiasaan ini membuat proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Kegiatan yang diterapkan sangat membantu pendidik, karena dianggap membuat siswa semakin siap dalam menerima pelajaran.

Strategi pembiasaan ini dilakukan selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar, satu kelas terdiri dari 36 orang. Dalam sehari tergantung

instruksi dari gurunya, kalau bergiliran per orang satu atau dua ayat, semua murid dapat membaca Al-Quran.

Tetapi, kalau instruksi dari guru hanya memanggil beberapa orang saja, biasanya murid yang membaca Al-Quran ada 6 orang. Ada juga instruksi untuk membaca Al-Quran bersama-sama. Dalam strategi pembiasaan ini, semua tergantung dari instruksi guru pada les pertama, karena ia yang bertanggung jawab dalam pembiasaan ini.

Jika satu hari murid yang membaca 6 orang, maka selama seminggu ada 36 orang yang membaca Al-Quran. Oleh karena itu, melalui pembiasaan ini diharapkan siswa juga mengaktualisasikan pembiasaan ini ke dalam kehidupan sehari-harinya, baik di rumah maupun sekolah.

Mulai dari sekarang, mulailah sesuatu dalam mengisi hari dengan kebaikan, agar kegiatan yang dilakukan terdapat keberkahan didalamnya, sehingga kita dilindungi oleh Allah Swt. Tiada kata terlambat untuk menjadi lebih baik, sebelum ajal menjemput.

Al-Quran mengandung banyak kebaikan didalamnya. Mulai dari membaca, mendengarkan, begitu juga dengan memetik hikmah dari ayat yang dibaca, sehingga dapat diaktualisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Kalau kita membacanya satu huruf saja, terdapat 10 kebaikan didalamnya. Untuk itu perlu memanfaatkan waktu agar tidak terbuang sia-sia.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Pembiasaan

Dari wawancara antara peneliti dengan guru tahfidz dan kepala madrasah, bahwa dalam pelaksanaan suatu program, tidak akan lepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam suatu penerapan dari kegiatan yang dilakukan.

Dengan adanya faktor pendukung dalam suatu penerapan pembiasaan ini, agar dalam proses suatu kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga terhindar dari berbagai macam gangguan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Dari paparan data di atas, bahwa ada beberapa faktor pendukung yang dapat mendukung dalam pembiasaan yang dilakukan dalam penerapan strategi pembiasaan ini, antara lain:

1. Tersedia Al-Quran di setiap masing-masing kelas dan akan dibagi pada saat dimulainya membaca Al-Quran sehingga memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan ini.
2. Faktor lingkungan yang kondusif membuat siswa nyaman dalam mengikuti KBM.
3. Pendidik yang mempunyai dasar tajwid yang akan mengoreksi bacaan siswa.
4. Diadakan khataman Quran saat kelas XII akhir semester I karena sudah selesai membaca 30 juz Al-Quran. Tentunya itu akan menjadi suatu kebanggaan bagi pihak sekolah, orang tua dan siswa.

Dari pemaparan diatas, ada empat faktor yang mendukung dalam penerapan ini, sarana yang mendukung yaitu Al-Quran yang disediakan pihak madrasah yang tersedia di setiap masing-masing kelas. Lingkungan yang tidak dilewati angkutan umum, sehingga menciptakan suasana yang kondusif dan mendukung dalam kegiatan ini.

Sudah menjadi budaya bagi sekolah melalui pembiasaan yang dilakukan dan dari pembiasaan tersebut, dapat menciptakan lingkungan islami. Diakhiri dengan membaca doa khataman quran bersama-sama, semakin membangun cinta dengan Al-Quran.

Faktor pendidik yang mempunyai pegangan dasar ilmu tajwid sangat membantu dalam pembiasaan yang diterapkan, sehingga kegiatan lebih terarah dan pendidik bisa membimbing siswa-siswanya menjadi lebih baik, dalam mengucapkan ayat-ayat Al-Quran dan dapat lebih memahami dalam tajwid.

Tidak hanya mendominasi dengan urusan duniawi, pihak madrasah berkeinginan menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat. Kegiatan tersebut dilakukan agar sekolah dapat menyeimbangkan antara dua urusan tersebut.

Kita berharap kegiatan ini merupakan awal yang baik, yang dapat melahirkan pembiasaan-pembiasaan baik selanjutnya. Semoga segala yang dilakukan mendapat keberkahan didalamnya dan semua urusan yang dilakukan dapat dimudahkan dan dilancarkan baik dalam hal dunia maupun akhirat.

Program khataman Quran yang diadakan, menjadi simbol bagi siswa, telah menyelesaikan membaca Al-Quran secara keseluruhan, yaitu 30 Juz. Program khataman quran ini biasa diadakan di Masjid Al-Manar atau Masjid Raya Al-Mashun dengan memakai pakaian serba putih, baik laki-laki maupun perempuan.

Awalnya memang sulit, tetapi pelahan-lahan akan terbiasa dengan usaha melalui pembiasaan yang dilakukan. Harapan sekolah terwujud melalui adanya pembiasaan membaca Al-Quran, dengan diadakan program khataman quran, sebagai tanda seluruh peserta didik telah khatam membaca 30 juz Al-Quran.

Dengan memulai hari mengucapkan kalimat yang baik yaitu dengan melafazhkan ayat-ayat Al-Quran. *Insyallah*, terdapat keberkahan dalam aktifitas yang dilakukan dan dimudahkan segala urusan. Sesuatu niat yang baik dan mau berusaha terus menjadi lebih baik, kita pasti bisa dengan bantuan ikhtiar dan terus berhusnudzon kepada Allah Swt.

Selain faktor pendukung, juga ada beberapa hambatan dalam kegiatan yang dilakukan, faktor penghambat dalam penerapan strategi pembiasaan ini, yaitu:

1. Kesulitan guru dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik.
2. Kurangnya alokasi dalam memaksimalkan pembiasaan yang diterapkan.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan pembiasaan yang dipaparkan diatas, yaitu Kesulitan guru dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik. Perbedaan tersebut terjadi karena peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda dan dari keluarga yang pastinya juga

berbeda-beda, sehingga adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Quran individu dari setiap peserta didik.

Kurangnya alokasi waktu untuk memaksimalkan pembiasaan yang diterapkan, sehingga akan mempengaruhi pembiasaan yang dilakukan. Tetapi dari hambatan tersebut, dilihat dari segi positif dengan modal yakin dan selagi kita mau terus berusaha dengan niat baik untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt, semuanya pasti bisa.

Memang harus sabar, niat baik diiringi usaha tentunya akan mendapatkan hasil yang baik pula, walau tidak cepat. Tetapi yakinlah jika rutin dilakukan lama-lama lidah akan terbiasa dalam mengucapkan ayat-ayat Al-Quran dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa, sehingga menambah kecintaan terhadap Al-Quran. Melalui pembiasaan yang dilakukan menjadikan kegiatan ini menjadi tolak ukur untuk evaluasi yang lebih baik lagi.

3. Temuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MAS Plus Al-Ulum, maka peneliti membagi strategi pembiasaan ini menjadi tiga kategorisasi pembiasaan, yang didapat dari jawaban-jawaban informan di MAS Plus Al-Ulum:

a. Strategi pembiasaan peraturan

Peraturan sekolah yang membuat strategi pembiasaan ini dilakukan setiap harinya sebelum KBM, selama 15 menit. Sudah menjadi budaya sekolah, dengan adanya pembiasaan membaca Al-Quran ini. Peraturan dibuat untuk dipatuhi, bukan untuk dilanggar. Adanya kategori peraturan ini, karena ada beberapa siswa yang mengikuti strategi pembiasaan membaca Al-Quran ini, hanya karena sudah menjadi peraturan sekolah, bukan karena ia ingin melainkan menjadi suatu keharusan bagi dirinya. Sudah menjadi peraturan sekolah, mau tidak mau harus dilakukan. Bukan dari panggilan hati ia melakukannya, semata-mata hanya karena peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah.

b. Strategi pembiasaan tampilan

Menjaga suatu tampilan menjadi hal yang sangat urgen bagi sebagian orang, karena ingin terlihat baik di depan orang. Tampilan menjadi hal yang harus dijaga. Beberapa orang beranggapan, suatu perbuatan yang dia lakukan agar mendapatkan pujian untuk meningkatkan kepopulerannya. Jadi, kebaikan yang ia kerjakan, menjadi alat untuk terlihat baik didepan orang-orang. Kesan sangat penting bagi mereka dalam melakukan sesuatu, untuk terlihat tampil baik di depan banyak orang. Adanya kategori tampilan ini, karena seseorang melakukan sesuatu, hanya ingin terlihat baik didepan orang. Demi menjaga *image*, ia berusaha menampilkan yang terbaik dan bertolak belakang dengan aslinya. Kategori tampilan ini mudah dibedakan, dengan cara melihat karakter aslinya. Semestinya jika ia melakukan sesuatu kebaikan dengan niat karena Allah, maka akan tercermin melalui karakter seseorang tersebut.

c. Strategi pembiasaan perintah dari Allah Swt

Al-Quran terdapat banyak kebaikan didalamnya, yang merupakan kitab suci umat Islam. Al-Quran merupakan pedoman hidup manusia dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Al-Quran bukan hanya untuk dibaca semata, melainkan dipahami, direnungi sehingga kita dapat mengambil manfaat dari setiap ayat yang dibaca dan dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, bacalah Al-Quran karena terdapat banyak kebaikan didalamnya, membacanya saja berpahala, satu huruf Al-Quran terdapat 10 kebaikan didalamnya. Al-Quran dapat menjadi syafaat bagi kita di hari akhir nanti. Dengan adanya kategori ini, seseorang mengerjakan sesuatu karena perintah dari Allah Swt, dengan niat mengharapkan ridho Allah Swt. Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, membaca Al-Quran termasuk ibadah dan banyak terdapat keutamaan-keutamaan dalam membaca Al-Quran. Kebaikan adalah suatu hal yang dilakukan dengan kepedulian tanpa sadar, yang mendatangkan manfaat dan

kebahagiaan bagi yang melakukannya. Tindakan melakukan suatu kegiatan yang positif, akan mencerminkan pada akhlak pribadi seseorang, karena perbuatan yang dilakukan ikhlas, semata-mata karena Allah Swt, akan membentuk kepribadian seseorang. Melalui perbuatan yang dilakukan dari strategi pembiasaan ini, dapat membangun kecintaan terhadap Al-Quran, sehingga semakin mendekatkan diri dengan Allah Swt.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian strategi pembiasaan membaca Al-Quran sebelum KBM, dapat disimpulkan beberapa hal penting yaitu:

1. Kegiatan pembiasaan membaca Al-Quran sebelum KBM dilaksanakan selama 15 menit. Langkah-langkahnya sudah sesuai dengan sedikit dimodifikasi, agar meningkatkan semangat dan kecintaan terhadap Al-Quran. Langkah-langkah dari kegiatan ini yaitu membaca Al-Quran bersama-sama atau bergiliran, tergantung instruksi dari guru. Kemudian pendidik memberikan motivasi, diakhiri dengan membaca doa khataman quran bersama-sama. Melalui pembiasaan ini menjadikan kegiatan yang dilakukan menjadi tolak ukur untuk evaluasi yang lebih baik lagi.
2. Faktor pendukung pembiasaan ini adalah sarana yang mendukung dengan tersedia Al-Quran pada masing-masing kelas, pembiasaan membaca Al-Quran sudah dianggap budaya bagi madrasah, juga didukung dengan lingkungan yang kondusif, pendidik yang mempunyai kompetensi yang mendukung dalam ilmu tajwid, sehingga memudahkan membimbing siswa. Diadakan khataman Quran saat kelas XII akhir semester I karena sudah selesai membaca 30 juz Al-Quran, tentunya akan membanggakan pihak sekolah, orang tua dan siswa. Faktor penghambatnya adalah latar belakang siswa yang berbeda, menyebabkan kemampuan membaca Al-Quran siswa berbeda-beda. Kemudian faktor dari kurangnya alokasi waktu, menyebabkan kurang memaksimalkan dan sedikit banyaknya akan memberi pengaruh dalam pembiasaan yang dilakukan.
3. Peneliti membagi strategi pembiasaan ini menjadi tiga kategorisasi pembiasaan, yang didapat dari jawaban-jawaban informan di MAS Plus Al-Ulum: Pertama, strategi pembiasaan peraturan yaitu siswa melakukan pembiasaan ini karena sudah menjadi peraturan sekolah

bukan karena ia ingin, melainkan menjadi suatu keharusan bagi dirinya. Kedua, strategi pembiasaan tampilan yaitu seseorang melakukan sesuatu karena ingin menjaga *image*, ia berusaha menampilkan yang terbaik dan bertolak belakang dengan aslinya. Ketiga, Strategi pembiasaan perintah dari Allah Swt yaitu seseorang melakukan dengan mengharap ridho Allah Swt. Melalui kegiatan ini akan mencerminkan akhlakul mahmudah pada diri seseorang

4. Dalam penelitian strategi pembiasaan membaca Al-Quran ini tujuannya adalah mengetahui pelaksanaan strategi pembiasaan membaca Al-Quran sebelum KBM dan mengetahui faktor pendukung juga penghambat dalam penerapan yang dilakukan. Melalui srategi ini membuat kita lebih dekat dengan Al-Quran

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam pelaksanaan strategi pembiasaan membaca Al-Quran sebelum KBM di MAS Plus Al-Ulum, oleh karena itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi madrasah, dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan inovasi kegiatan yang efektif.
2. Bagi guru, diharapkan selalu memberikan motivasi dan *uswatun hasanah* agar dapat istiqamah dengan Al-Quran.
3. Bagi siswa, membangun kecintaan dengan Al-Quran dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, sedikit banyaknya akan memberi pengaruh dalam pembiasaan yang dilakukan. Sehingga kedepannya siswa dapat mengaktualisasikan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi orang tua, hendaknya mengawasi dan memberikan perhatian kepada anak juga membiasakan membaca Al-Quran di rumah, perlunya kerja sama agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
5. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi inspirasi dalam menambah kecintaan terhadap Al-Quran. Semoga dapat istiqamah dalam melaksanakannya dan berharap agar Al-Quran dapat menjadi syafaat bagi kita di hari akhir nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Calpulis. 2015.
- Aji, Septian Permana. *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, Yogyakarta: Media Akademi. 2017.
- Ali, Muhammad. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Amani. 1995.
- Amri, Ulil Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Aziz, Adul Abdur Ruf. *Pedoman Dauroh Al-Quran*, Jawa Timur: Markaz Al-Quran. 2015.
- Azizy A. Qordi, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial; Mendidik Anak Sukses Masa Depan, Pandai dan Bermanfaat*, Semarang: Aneka Ilmu. 2003.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2005.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana. 2012.
- Edu, Ambros leonanggung et.al, *Etika Dan Tantangan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta. 2017.
- Fuad, Anis dan Sapto, Kandung Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Hidayat, Nur. “Impelementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Calpulis. No. 1. Volume. II. 2016.
- Junaidi. *Tahsin Qur'an Panduan Praktis Mahir Membaca Al-Quran*, Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2009.
- Kamisa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya : Cahaya Agency. 2013.
- Machali, Imam dan Hamid, Noor. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kaligaja, 2017.
- Mahmud, Muhammad Abdillah. *Rahasia Masuk Surga*, Jawa Tengah: Dar Al Ghad Al Jadid. 2005.
- Majid, Abdul Khon. *Praktikum Qira'at; Keanihan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah. 2008.

- *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah. 2008.
- Muhaimin. *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual; Suplemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Nasiruddin. *Cerdas Ala Rasulullah*, Yogyakarta: A+Plus Books. 2014.
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Nurkinan, “Kesiapan Implementasi Calon Daerah Otonomi Baru (Cdob) Wilayah Bagian Timur Kabupaten Karawang”. *Jurnal Politikom Indonesiana*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawanag. No. 2. Volume III. 2018.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ratna, Dewi Furi. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius di Lingkungan Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah”, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Al-Bahtsu. No. 2. Volume III. 2018.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. 2003.
- Sudaryono et.al, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R& D, cetakan ke 20*, Bandung: CV. Alvabeta. 2018.
- Suherman. “Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan”. *Jurnal Ansiru PAI*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. No.2. volume I. 2017.
- Sulistianingrum, Asih. *Pembiasaan perilaku keberagamaan siswa di MAN 2 Banjarnegara*, Skripsi. Jawa Tengah: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. 2015. Tidak dipublikasikan.
- Supriyadi. *Pintar Agama Islam*, Jawa Timur: Lintas Media. 2013.
- Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.

- Syaodih, Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- TB. Syaaf Aat et.al, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Werang, Basilius R. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi. 2015.
- Wibowo, Pradana. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto*, Skripsi. Jawa Tengah: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN. 2016. Tidak dipublikasikan.
- Widiasworo, Erwin. *Metode Penelitian Pendidikan Modern*, Yogyakarta: Araska. 2018.
- Zahra, Hanna Humairotuz. *Peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran Pada siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodado Blitar*, Skripsi. Jawa Timur: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulangagung. 2018. Tidak dipublikasikan.

Lampiran I. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati untuk memperoleh data dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul penelitian “Strategi Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MAS Plus Al-Ulum”.

Berikut lembar observasi untuk pengamatan peneliti:

No	Hal yang Diamati	Pilihan	
		Ya	Tidak
1	Dimulai dengan membaca doa sebelum belajar	√	
2	Guru membimbing dalam kegiatan membaca Al-Quran	√	
3	Guru memberikan instruksi dalam membaca Al-Quran	√	
4	Menyimak dan mendengarkan bacaan ayat Al-Quran	√	
5	Memeriksa bacaan (tahsin)	√	
6	Guru Memberikan motivasi kepada siswa	√	
7	Membaca doa khataman Quran bersama-sama	√	

Lampiran II. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

B. Pertanyaan panduan

1. Kepada Kepala Madrasah MAS Plus Al-Ulum

- a) Bagaimana perkembangan sekolah seiring berjalannya waktu?
- b) Bagaimana suasana kegiatan rutin membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar di sekolah?
- c) Bagaimana cara untuk membangun kedekatan dengan Al-Quran?

2. Guru Tahfidz MAS Plus Al-Ulum

- a) Apa hal penting yang perlu dipersiapkan dalam menerapkan pembiasaan membaca Al-Quran?
- b) Bagaimana langkah pelaksanaan strategi pembiasaan membaca Al-Quran di MAS Plus Al-Ulum?
- c) Apakah guru melakukan evaluasi dalam proses kegiatan membaca Al-Quran berlangsung?
- d) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi pembiasaan ini?

3. Siswa kelas X MAS Plus Al-Ulum

- a) Apakah guru bertanggung jawab dalam membimbing siswa dalam pembiasaan yang dilakukan?
- b) Apakah guru memberikan motivasi dalam pembiasaan yang dilakukan?
- c) Apakah sarana yang diberikan oleh pihak sekolah mendukung?
- d) Apakah yang dilakukan guru setelah kegiatan membaca Al-Quran selesai?

Lampiran III. Dokumentasi





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



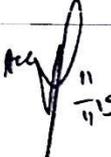
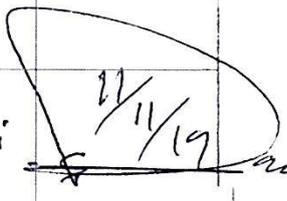
Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
Di
Tempat

14 Rabiul Awal 1441H
11 November 2019 M



Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Shofiya Shafwan
Npm : 1601020036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,76
Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Pembinaan Akhlak Siswa di MAS PLUS AL-ULUM	-	-	-
2	Peran Membaca Al-Quran Sebelum Belajar dalam Membina Akhlak Siswa di MAS PLUS AL-ULUM	-	-	-
	Strategi Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MAS PLUS AL-ULUM	 11/11/19	JUNARDI, Msi	 11/11/19

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya


(Shofiya Shafwan)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Riika Harfiani S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Junaidi, S.Pd.I, M.Si

Nama Mahasiswa : Shofiya Shafwan
NPM : 1601020036
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Strategi Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MAS Plus Al-Ulum

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24-1-2020	lengkap dengan lembar observasi yg didalamnya memuat aspek yg akan diobservasi		
3/2 2020	deklarasi belakang perlu ditambahkan tentang keunggulan biasa membaca Al-Quran		
10/2 2020	Melakukan lembar observasi		
11/2 2020	Acc Seminar		

Medan, 11-2 2020

Diketahui/ Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Riika Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Junaidi, S.Pd.I, M.Si



Sila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Selasa 14 April 2020 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Shofiya Shafwan
Npm : 1601020036
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Strategi Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Di MAS Plus Al-Ulum.

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Buang kata "Implementasi".
Bab I	Latar belakang belum tepat sasaran dan minim referensi. Perbaiki manfaat penelitian, khususnya secara teoretis, sehingga menunjukkan bahwa hal ini menarik untuk diteliti.
Bab II	Kenapa ada indikator hasil belajar? Apa ada kaitannya? Masih banyak kutipan tanpa tahu sumbernya dan tidak kontekstual. Perkaya lagi referensi. Buat kerangka penelitian, jika perlu menggunakan skema.
Bab III	Jika jenis penelitian kualitatif ini fenomenologi, saya rasa kurang cocok (harap diganti). Untuk penelitian kualitatif, tidak ada lagi reduksi data. Bagaimana anda melakukan observasi penelitian di saat libur sekolah seperti ini?
Lainnya	Harap teliti kembali karena masih banyak kesalahan dalam pengetikan dan sistematika penulisan (lihat panduan penulisan skripsi).
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 14 April 2020

Tim Seminar

Ketua

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing

(Junaidi, S.Pd.I, M.Si)

Sekretaris

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)



Unggul, Berdaya & Berprestasi

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptan Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Selasa 14 April 2020 M, menerangkan bahwa :

Nama : Shofiya Shafwan
Npm : 1601020036
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Strategi Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Di MAS Plus Al-Ulum

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 14 April 2020

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Junaidi, S.Pd.I, M.Si)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Wakil Dekan I

Zailani, S.Pd.I., M.A



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

lalu menjawa surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 92/II.3/UMSU-01/F/2020
Lamp : -
Hal : Izin Riset

21 Syaban 1441 H
15 April 2020 M

Kepada Yth : Ka. (KBM) MAS Plus A1-Ulum
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Shofiya Shafwan
NPM : 1601020036
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MAS Plus A1-Ulum.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh



Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA



**YAYASAN PEMBANGUNAN & PENDIDIKAN JIHADUL ILMI
MADRASAH ALIYAH SWASTA PLUS AL – ULUM**

Peringkat Akreditasi : A “Unggul”

Alamat : Jl. Puri No. 154 Medan Telp. 061 – 42902388

Email : masalulum@yahoo.com

KECAMATAN MEDAN AREA 20215

SURAT KETERANGAN

Nomor : 112/MAS-AU/E-23/V/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Hj. Erlina Hasan

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas :

Nama : Shofiya Shafwan

NPM : 1601020036

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar yang bersangkutan telah melakukan riset di sekolah MAS Plus Al Ulum Medan selama 1 bulan, terhitung mulai dari tanggal 20 April 2020 sampai dengan 20 Mei 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MAS Plus Al Ulum.”

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 20 Mei 2020

Kepala Madrasah MAS Plus Al-Ulum



Dra. Hj. Erlina Hasan



Unggul Berakhlak & Berprestasi

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Dr. Riska Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Junaidi, S.Pd.I, M.Si

Nama Mahasiswa : Shofiya Shafwan
 NPM : 1601020036
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Strategi Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MAS Plus Al-Ulum

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14/7 2020	Perbaiki Penulisan footnote		
17/7 2020	Perbaiki Abstrak		
20/7 2020	Keterangan tabel di pengantar		
22/7 2020	Puat Kategorisasi		
24/7 2020	Acc		

Medan, 20 Juli 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Riska Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Junaidi, S.Pd.I, M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Shofiya Shafwan**
NPM : **1601020036**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Strategi Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MAS PLUS AL-ULUM**

Medan, 24 Agustus 2020

Pembimbing



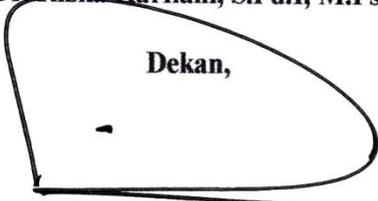
Junaidi, S.Pd.I, M.Si

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

Lampiran IV. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Shofiya Shafwan
NPM : 1601020036
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 26 Mei 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 4 dari 5 Bersaudara
Alamat : Jalan Laksana Gang Mansun No. 17

Nama Orang Tua

Ayah : Drs. Muhammad Shafwan
Ibu : Dra. Nidhomul Lu'luk (Almh)
Ibu Sambung : Nazlaini, S.P

Pendidikan

Tahun 2004-2010 : SD Swasta Al-Ulum
Tahun 2010-2013 : SMP Swasta Al-Ulum
Tahun 2013-2016 : SMA Swasta Al-Ulum

Pengalaman Organisasi

HMJ 2017-2018 : Seksi Bidang Politik

Medan, 27 Juli 2020

Shofiya Shafwan